

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MI DDI 1 PALOPO DALAM
PENINGKATAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN
(STUDI TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh :

SITI NURHAIDA
NIM : 07.16.2.1062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MI DDI 1 PALOPO DALAM
PENINGKATAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN
(STUDI TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO Oleh :

SITI NURHAIDA
NIM : 07.16.2.1062

Di bawah bimbingan :

1. Drs. Hasri, M.A.
2. Dra.Hj. A. Ria Warda,M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2 0 1 1**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah MI DDI 1 Palopo Dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran (Studi Tentang Manajemen Pendidikan)*, yang disusun oleh saudari Siti Nurhaida, NIM. 07.16.2.1062. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2012 M, bertepatan dengan tanggal 9 Shafar 1433 H. dan telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

TIM PENGUJI

1. Prof.Dr.H. Nihaya M.,M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan S.S.,M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Hamzah K., M.H.I. Penguji I (.....)
4. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. Penguji II (.....)
5. Drs. Hasri, M.A. Pembimbing I (.....)
6. Dra. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H. Nihaya M.,M.Hum.

NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.

NIP. 19521231 1980031036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI NURHAIDA
NIM : 07.16.2.1062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Desember 2011

Yang membuat pernyataan

SITI NURHAIDA
NIM 07.16.2.1062

PRAKATA



Puji dan syukur kehadiran Allah swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penyusun banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak. Olehnya itu, kepada mereka penyusun berkewajiban menyatakan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.H. Nihaya M.,M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, beserta segenap dosen dan karyawan yang senantiasa membina penyusun menimbailmu pengetahuan.
2. Drs.Hasri,M.A.,dan Drs. Nurdin K., M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Serta Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta para dosen dan asisten dosen STAIN yang telah banyak membekali penyusun dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
3. Drs.Hasri,M.A., selaku pemimbing I dan Dra.Hj.A.Ria Warda, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktunya dalam membimbing dan memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini selesai.
4. Dr. Hamzah K., M.H.I dan Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd masing-masing selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan tanpa kenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

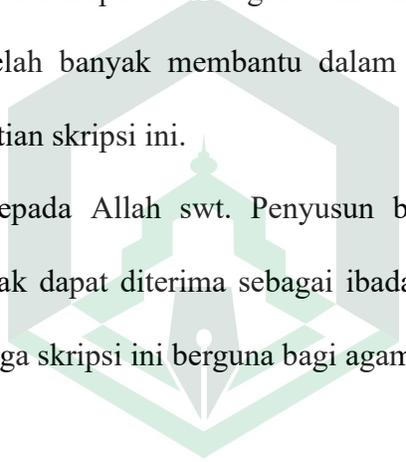
5. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN Palopo, yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Kedua orang tua tercinta yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

7. Suami dan anak-anak terkasih yang telah memberikan dukungan moril dan materil, serta pengertiannya yang luar biasa selama penyusun menimba ilmu di STAIN Palopo hingga selesainya skripsi ini.

8. Kepala MI DDI 1 Palopo beserta guru dan siswa dalam ruang lingkup MI DDI 1 Palopo yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. Penyusun berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang belipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Amin.



IAIN PALOPO

Palopo, 9 Januari 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	9
B. Fungsi Manajemen Pendidikan	13
C. Manajemen Berbasis Sekolah	20
D. Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan	25
E. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Populasi Dan Sampel	35
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian	38
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah MI DDI 1 Palopo	45
C. Upaya Kepala Sekolah Peningkatan Kualitas Pembelajaran	52
D. Kendala Dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Dan Solusi.....	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1	Keadaan guru dan staf MI DDI 1 Palopo	49
2	Data siswa MI DDI 1 Palopo	52
3	Keadaan sarana dan prasarana MI DDI 1 Palopo	53
4	Motivasi kepala sekolah kepada guru	43
5	Tugas guru dan kompetensinya	56
6	Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah	58
7	Pelaksanaan supervisi	59
8	Evaluasi terhadap proses pembelajaran	61
9	Pemanfaatan sarana dan prasarana	63
10	Pengaruh pengaturan kelas	54
11	Kesempatan siswa untuk berkreasi	66
12	Siswa dan suasana pembelajaran	57
13	Pemahaman siswa terhadap pelajaran	69

ABSTRAK

Nurhaida, Siti, 2011, Kepemimpinan Kepala Sekolah MI DDI 1 Palopo dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran (Studi tentang Manajemen Pendidikan). Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Pembimbing (I) Drs.Hasri,M.A.,Pembimbing (II) Dra.Hj.A. Ria Warda,M.Ag.

Kata kunci : Kepemimpinan, kepala sekolah, proses pembelajaran

Penelitian ini adalah studi tentang manajemen pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah MI DDI 1 Palopo dalam peningkatan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peranan kepala sekolah MI DDI 1 Palopo dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi.

Desain penelitian menggunakan deskriptif persentase, yaitu penelitian yang menguraikan pemecahan masalah berdasarkan data uji persyaratan dan interpretasi hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, sebagai alat bantu berupa kuisioner, interview, dokumentasi, dan pengamatan lapangan. Analisis data dengan deskripsi, dan analisis statistik deskriptif persentase yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah MI DDI 1 Palopo telah dilakukan dengan baik dan telah melaksanakan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Namun masih dijumpai beberapa kendala sehingga upaya tersebut belum tercapai secara maksimal.

Kaitannya dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, menjadi sangat urgen untuk mengambil langkah strategis guna menumbuhkan kesadaran yang mendalam bagi tiap pribadi guru untuk mengabdikan dengan sepenuh hati dan menjalankan tugas sebagai guru profesional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ingin diraih. Pada lembaga pendidikan figur pemimpin adalah kepala sekolah, harus memiliki dan menguasai berbagai kompetensi yang merupakan persyaratan bagi suatu sekolah. Yang merupakan salah satu lembaga tempat generasi muda bangsa dilahirkan dan dibentuk kemampuan intelektual, keterampilan dan karakternya. Untuk itu diperlukan lembaga pendidikan yang memiliki manajemen kepemimpinan yang kuat dan secara konsisten serta berkesinambungan dalam menjalankan visi dan misi sekolah yang dipimpinnya.

Sementara itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi di semua sektor.¹

Karena kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat bangsa tersebut. Kualitas SDM tergantung pada tingkat pendidikan masing-masing individu pembentuk bangsa. Pendidikan yang visioner,

¹ Abdullah Aly, Jamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.36

memiliki misi yang jelas akan menghasilkan keluaran yang berkualitas. Dari sanalah pentingnya manajemen dalam pendidikan diterapkan.

Untuk mendukung upaya tersebut, manajemen pendidikan merupakan hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan sehingga menghasilkan keluaran yang diinginkan, kenyataannya, banyak institusi pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan pada lembaga pendidikannya.

Pada kebanyakan lembaga pendidikan manajemen yang digunakan masih konvensional, sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas. Hal ini mengakibatkan sasaran-sasaran ideal pendidikan yang seharusnya bisa dipenuhi, ternyata tidak atau belum bisa diwujudkan. Dan yang memprihatinkan, pengelola pendidikan tidak menyadari akan hal itu.

Sementara itu keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggungjawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah.²

Dunia masa depan merupakan dunia yang cepat berubah. Agar dapat memanfaatkan dinamika perubahan itu diperlukan kemampuan persepsi yang sangat cepat terhadap perubahan dan sepanjang peradaban manusia, dunia akademik selalu

² Marno, Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Bandung : Refika Aditama, 2008), h. 33

memainkan peranan sentral baik sebagai konservator nilai-nilai bagi dinamika masyarakat, maupun sebagai mata air dari perubahan sosial.³

Berbagai problema yang harus dihadapi oleh penyelenggara pendidikan dalam upaya menjalankan proses pembelajaran yang efektif guna mencapai keluaran yang berkualitas, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Masalah internal yaitu masalah yang terjadi pada manajemen penyelenggara pendidikan tersebut sedangkan masalah eksternal yang mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik adalah adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang justru mengkerdilkan semangat untuk mencapai visi/tujuan pendidikan itu sendiri.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, madrasah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan ini para orang tua berharap agar anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus yaitu ilmu pengetahuan umum (IPTEK) dan memiliki kepribadian dan komitmen terhadap agamanya (IMTAQ). Akan tetapi banyak madrasah yang masih menghadapi persoalan berat yang sangat menentukan hidup dan matinya madrasah, sehingga nilai tawar semakin rendah dan semakin termarginalkan. Sementara itu masyarakat yang semakin kritis akan memilih pendidikan yang memberikan kemampuan teknologis, fungsional, individual, informatif dan terbuka.⁴

Sesungguhnya peranan para pemimpin sangat signifikan dalam menentukan arah dan kualitas kehidupan manusia, baik dalam keluarga, maupun organisasi dan

³ H.A.R.Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Cet. IV ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), h. 93

⁴ Marno, *op.cit.* h.72-73

masyarakat serta negara pada suatu bangsa. Dapat ditegaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang diangkat atau disertai tanggung jawab sebagai manajer atau pemimpin dalam suatu organisasi.⁵

Dalam Islam profesionalitas menjadi syarat mutlak kelangsungan hidup sebuah organisasi. Dalam tatanan sosial, manusia sebagai khalifah harus bekerja untuk memenuhi tuntutan kekhalifahan dan amanah yang diberikan kepadanya.⁶

Mencermati sistem pendidikan memang terkadang muncul pertanyaan yang menggelitik dan sinis bahwa mengapa kualitas pendidikan tidak mampu memunculkan person-person atau bangsa yang mandiri, yang siap pakai kapan dan dimana saja. Indikasi ini dapat ditelusuri dengan tingginya tingkat pengangguran. Bahkan timbul asumsi yang dapat melemahkan prospek pendidikan dengan maraknya dekadensi moral generasi muda entah dengan kasus narkoba, miras, seringnya terjadi konflik antar kelompok, sosial, etnis, suku dan agama. Maka fenomena ini dapat dipahami bahwa hal itu dilatarbelakangi oleh sistem pendidikan yang diterapkan tidak signifikan dengan *need* (kebutuhan) dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Berbagai kebijakan yang tertuang dalam kurikulum pendidikan tidak menyentuh *problem-root* (akar masalah) yang ada di masyarakat.⁷

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Cet . I ; Jakarta : Ciputat Press, 2005), h. 86-87

⁶ *Ibid*, h.185-186

⁷ Zaenuddin Endy, *Artikel Majalah Al-Marhamah: Menata Sistem Pendidikan Indonesia*, (Makassar: Karya Asrindah, 2009), h.9

Sekolah sampai sekarang merasa hanya bertanggung jawab kepada pemerintah atau yayasan yang memberi uang atau kuasa. Tidak ada yang merasa bertanggung jawab kepada masyarakat. Hal yang demikian bukanlah kesalahan sekolah semata, akan tetapi semua berada pada sistem yang diberlakukan pada saat itu. Pada kenyataannya, karena sekolah mendidik anak-anak yang berasal dari masyarakat, maka sekolah harus bertanggung jawab kepada masyarakat, bagaimana sekolah melaksanakan tugasnya, apa kekurangannya, dan bagaimana sekolah mengharap bantuan dan dukungan masyarakat untuk mendidik anak secara bersama.⁸

Sementara pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw., bahwa syariat Islam tidak dapat dihayati dan diamalkan kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan serta dilaksanakan secara berkesinambungan. Rasulullah saw. mengajarkan manusia untuk beriman, beramal dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran yang dengan berbagai metode dan pendekatan. Hal ini sesuai dengan isi dari visi dan misi pada Madrasah Ibtidaiyah Darud Dakwah Wal-Irsyad (MI DDI) 1 Palopo. Salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Sulawesi Selatan yang berpaham Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, yang penerapan kurikulumnya merupakan gabungan dari dua kementerian, yaitu 70 % mengikuti Kementerian Pendidikan Nasional dan 30 % dari Kementerian Agama, maka MI DDI 1 Palopo memiliki ciri khusus sesuai dengan visi dan misi yang di embannya. Dengan penerapan ini tentu manajemen yang ada harus menyesuaikan dengan kondisi, dan ini berkaitan erat dengan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

⁸ Marno, *op.cit.*.h.171

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, dalam upaya mencari keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang diterapkan pada MI DDI 1 Palopo. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah MI DDI 1 Palopo ?
2. Bagaimana Upaya yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada MI DDI 1 Palopo ?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran pada MI DDI 1 Palopo dan apa solusinya ?

C. Hipotesis

Dalam pembahasan ini akan diberikan hipotesa, sebagai dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang ada. Kemudian akan di buktikan tepat tidaknya dalam penelitian dan pembahasan selanjutnya. Hipotesa tersebut sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah pada MI DDI 1 Palopo selama ini telah berjalan dengan baik, meskipun masih dijumpai beberapa kelemahan yang perlu segera diperbaiki atau ditingkatkan intensitasnya, terutama masalah kelengkapan administrasi yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.
2. Upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di MI DDI 1 Palopo telah dilakukan dengan cukup baik, namun karena adanya beberapa kendala dan hambatan

maka proses peningkatan kualitas pembelajaran terhadap siswa belum begitu signifikan dalam pelaksanaannya.

3. Kendala yang dihadapi di MI DDI 1 Palopo dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran yaitu kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran. Contohnya tidak ada ruangan khusus untuk pelajaran praktek baik itu untuk pelajaran umum maupun agama. Sedangkan hambatannya adalah tenaga pendidik yang masih kurang dalam hal motivasi, kurang berinovasi dan berkreasi dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, disamping kurangnya kerjasama dan daya dukung dari orang tua siswa.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah MI DDI 1 Palopo terhadap peningkatan proses pembelajaran baik terhadap pendidik dan peserta didik.
- b. Untuk mengetahui upaya dan menemukan kendala yang dialami dalam meningkatkan pembelajaran pada MI DDI 1 Palopo serta mencari solusinya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. *Manfaat teoritis*, antara lain 1) dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dan perbaikan untuk menyusun rencana kerja selanjutnya pada MI DDI 1 Palopo supaya terjadi peningkatan kualitas pada proses pembelajaran. 2) dapat dijadikan bahan referensi bagi seluruh komponen MI DDI 1 Palopo untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran di masa yang akan datang. 3) dapat di jadikan referensi bagi peneliti serupa berikutnya.

b. *Manfaat praktis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan MI DDI 1 Palopo sebagai sarana membentuk generasi bangsa yang berilmu, beriman, dan beramal shaleh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*

Seorang pemimpin yang efektif harus memberikan perintah, memberikan inspirasi, membangun kelompok kerja yang kompak, menjadi teladan, memperoleh penerimaan dari para pegawainya. Bersikap lemah lembut, bersifat pemaaf, rendah hati, dan suka bermusyawarah dalam segala urusan untuk mengambil keputusan adalah rangkaian sifat pemimpin dalam hubungan dengan para bawahan dan menggerakkan mereka sehingga bisa bekerja dengan baik. Dalam rangka menggerakkan orang lain untuk mau bekerja atau mengikuti aturan secara suka rela, maka para pemimpin atau manajer harus memiliki satu hal yang paling penting yaitu adanya keteladanan atau kharisma.

Seorang pemimpin harus mampu berhubungan dengan orang lain dengan baik, dan tidak bisa hanya menunjukkan prestasi kerjanya saja namun ia harus mencintai dan di cintai orang lain. Seperti yang telah di contohkan oleh Rasulullah saw. Bahwa gaya kepemimpinan beliau sangat patut untuk di ikuti,¹ sebagaimana firman Allah swt.

Yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab [33]:21



¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Cet. ke-51; Jakarta:Arga Publishing, 2001), h.146

Terjemahnya :

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”²

Seorang pemimpin seharusnya selalu belajar untuk mengembangkan diri dan memberikan dorongan kepada yang di pimpinnya untuk terus menuntut ilmu. Disamping itu pada lembaga pendidikan yang berlabel Islam, suri tauladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw. seharusnya dapat dijadikan rujukan dalam setiap langkah yang diambil, karena dengan gaya kepemimpinan Rasulullah saw. telah terbukti mampu membawa perubahan besar bagi kehidupan umat manusia ke arah yang lebih baik.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.³

Kepemimpinan yang berlangsung pada lembaga pendidikan berarti menjalankan proses kepemimpinan yang sifatnya mempengaruhi sumber daya personil pendidikan (guru dan karyawan) agar melakukan tindakan bersama guna mencapai tujuan pendidikan. Jadi kepemimpinan pada lembaga pendidikan yaitu oleh kepala sekolah. Kepemimpinan tersebut berlangsung sebagai suatu proses

² *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Medinah:Mujamma' Al Malik Fahd LinThiba,at Al-Mushaf, 1424H.), h.670

³ Marno, *op.cit*, h.176

mempengaruhi personil yang terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Seorang pemimpin harus memiliki kekuatan untuk memimpin (*powerful Leader*) yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dan memimpin dengan hati nurani, mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu : jujur, semangat, inspiratif, bijaksana,cerdas, kompeten, berani, adil, bekerjasama, sabar, dan berpandangan luas. Disamping itu ciri pemimpin yang sukses adalah mereka yang sangat sadar untuk mempelajari diri mereka sendiri, ⁴ hal ini sesuai dengan salah satu firman Allah swt dalam QS. As-Sajadah [32] : 24



Terjemahnya :

” Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami “⁵

Sifat seorang pimpinan sangat mempengaruhi suasana kerja suatu organisasi, yang paling penting adalah terciptanya rasa saling percaya antara pimpinan dan bawahan. Maka sifat jujur dari pimpinan yang merupakan contoh bagi seluruh

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER*, (Cet. VII ; Jakarta: Arga, 2003), h. 5 - 7

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.* h.663

komponen harus dimiliki. Pimpinan yang jujur akan mendapat *respect* dari lingkungannya. Pada saat kejujuran di kombinasikan dengan kualitas-kualitas lain, maka keberuntungan menjadi sesuatu yang sangat lumrah jadinya. Kerja keras tanpa kejujuran, tidak terlalu banyak hasilnya.⁶

Dengan demikian kepemimpinan merupakan proses komunikasi antar manusia yang berorientasi kepada tindakan menggerakkan orang-orang untuk mau dan mampu melaksanakan tugasnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau lembaga yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷

Kepala sekolah sebagai pemimpin pada suatu lembaga pendidikan bertanggung jawab mempengaruhi, mengajak, mengatur, mengkoordinir para personil atau pegawai ke arah pelaksanaan dan perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan sebagaimana diharapkan. Kepala sekolah atau madrasah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian secara serius.

Jadi kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Cara kepala sekolah untuk membuat orang lain

⁶ Dani Ronnie M, *The Power of Emotional & Adversity Quotient for Teachers*, (Cet. I ; Bandung: Mizan Publik, 2006), h.92-93

⁷ Kustadi Suhandang, *Manajemen Pers Dakwah*, (Cet. I ; Bandung: Marja, 2007), h.80

bekerja untuk mencapai tujuan sekolah merupakan inti kepemimpinan kepala sekolah.⁸ Kepala sekolah harus dapat memahami semua situasi yang ada di sekolah agar dia dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi sekolahnya.

B. Fungsi Manajemen Pendidikan

Seorang pemimpin pada lembaga pendidikan yang menginginkan keberhasilan organisasi pendidikan yang dikembangkannya maka manajemen dan kepemimpinan harus berfungsi efektif. Betapa pentingnya aplikasi manajemen dalam pendidikan. Karena itu para pendidik perlu memahami teori manajemen agar dapat diadaptasi dalam tujuan yang ingin dicapai.

Keberhasilan dan kelancaran tugas-tugas kependidikan pada suatu sekolah tidak bisa terlepas dari berfungsinya manajemen yang dijalankan oleh manajer atau pimpinan lembaga pendidikan yang diangkat, bertanggung jawab dan bertugas didalamnya. Pelaksanaan pendidikan Islam seperti pesantren atau madrasah hanya akan berfungsi efektif bila para kepala sekolah, supervisor, guru-guru dan anggota organisasi, serta pegawai mau mengawasi dalam mencapai tujuan.⁹ Berikut ini akan diuraikan beberapa fungsi pokok manajemen pendidikan, yaitu

1. Perencanaan (*Planning*)

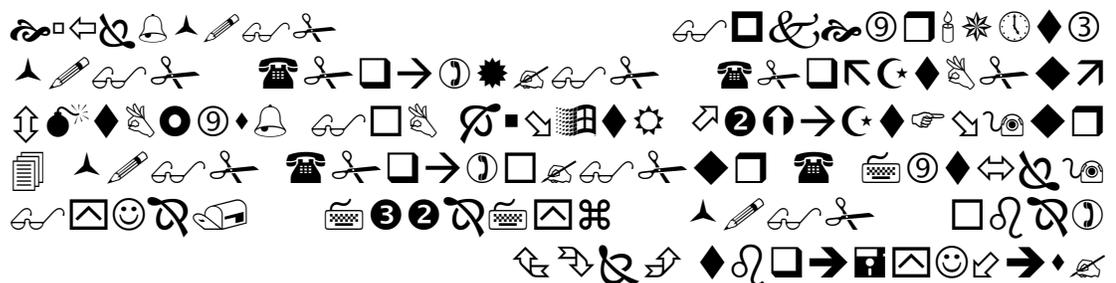
⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Jakarta:Ciputat Press, 2005), h.164

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Jakarta : Ciputat Press, 2005), h.60

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti di dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tanpa perencanaan sebuah sistem tidak dapat berubah dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan yang berbeda. Dalam perencanaan ada tujuan khusus. Tujuan tersebut secara khusus dituliskan dan dapat diketahui oleh semua anggota dalam organisasi tersebut. Perencanaan mencakup periode tahun tertentu, dan disusun berbagai visi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan yang merupakan inti dari manajemen.

Dalam membuat perencanaan harus diperhatikan pada sikap dan ketajaman wawasan yang luas, sesuai dengan firman Allah swt. Dalam QS.Al-Hasyr [59]:18



Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

(akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁰

Agama Islam telah memberikan petunjuk atas apa yang sebaiknya di kerjakan oleh setiap insan, terlebih kepada komunitas pembelajar yang harus membuat perencanaan pendidikan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Manfaat membuat perencanaan adalah bahwa dengan perencanaan akan memberikan arah, mengurangi pengaruh perubahan, meminimalkan pengulangan dan menyusun ukuran untuk memudahkan pengawasan. Terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu : 1) pengumpulan data, 2) analisis fakta, 3) penyusunan rencana yang kongkrit.¹¹ Proses perencanaan harus dapat menjawab sejumlah pertanyaan dan dipusatkan oleh manajer dalam organisasi. Bahwa sekolah sebagai unit kerja terkecil dan terendah dalam struktur organisasi lembaga pendidikan formal adalah sebagai perencana dan pelaksana, baik perencanaan strategis maupun operasional.

Sebuah perencanaan strategis harus mencakup kegiatan yang luas dan memerlukan waktu yang lama dalam mewujudkannya dan harus didukung sumber daya yang baik. Di dalam perencanaan strategis harus dirumuskan misi sebagai sebuah perencanaan jangka panjang tentang tujuan yang akan dicapai organisasi.¹²

2. Pengorganisasian (*organizing*)

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Medinah : Muamma' Al Malik Fahd LinThiba,at Al-Mushaf, 1424H.), h.919

¹¹ Syafaruddin, *op.cit*, h.62

¹² Achmad S.Ruky, *Sukses Sebagai Manajer Profesional Tanpa Gelar MM atau MBA*, (Cet. I; Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.44

Organisasi ialah kerjasama dua orang atau lebih dalam satu keadaan yang terkoordinir untuk mencapai hasil yang diinginkan. Di dalam organisasi ada sejumlah orang, baik sebagai manajer maupun anggota, ada struktur, tujuan-tujuan, aturan dan prosedur. Jadi pengorganisasian ialah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkannya kepada siapa dan di mana keputusan dibuat.

Sekolah sebagai organisasi pembelajaran akan mampu membangun tatanan yang cerdas secara emosi, jika sumber daya manusia yang ada di dalamnya mampu membangun interaksi sosial. Proses kerja semua komponen pembelajar harus dipandu oleh pengetahuan, disertai dengan penanaman antusiasme dan komitmen kuat untuk berhasil pada setiap tatanan pekerjaan.¹³

Supaya program madrasah dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang di inginkan, maka sangat perlu diperhatikan dalam penempatan personil-personil yang akan diberikan tanggung jawab tertentu yang profesional dalam bidangnya. Sedangkan pengertian profesional dalam pendidikan adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryaanannya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya.¹⁴

¹³ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, (Cet. II ; Jakarta : Bumi Aksara, 2005) , h.250

¹⁴ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Ed. 2, Cet. IV ; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.106

Dengan kata lain pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dalam organisasi terdapat struktur yang berupa kerangka kerja maupun personalia yang menjelaskan tentang level atau kedudukan seseorang dalam organisasi tersebut.

Pada lingkungan sekolah tingkatan yang tertinggi adalah kepala sekolah, sebagai pimpinan yang mengendalikan jalannya proses pendidikan di sekolah supaya berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan. Kemudian dibawah kepala sekolah ada wakil kepala sekolah, namun untuk tingkat sekolah dasar biasanya tidak terdapat jabatan wakil kepala sekolah. Kepala sekolah langsung membawahi guru, dan staf pada sekolah tersebut.

Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin di lingkungan sekolahnya tidak hanya wajib melaksanakan tugas-tugas administratif tapi juga menyangkut tugas-tugas bagaimana harus mengatur seluruh program sekolah. Dia harus mampu dan mengarahkan aspek-aspek baik administratif maupun proses kependidikan di sekolahnya, sehingga sekolah yang di pimpinnya menjadi dinamis dan dialektis dalam usaha inovasi.¹⁵

Pada organisasi pendidikan atau sering disebut dengan lembaga pendidikan, kepala sekolah wajib memberikan bimbingan dan pengarahan kepada seluruh komponen yang ada. Melalui kegiatan pengarahan setiap orang dalam organisasi/sekolah diberikan motivasi untuk memberikan kontribusinya melalui kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan, sebagai manusia ada sejumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dan diupayakan dalam kehidupan. Motivasi yang diberikan bisa berupa materi seperti

¹⁵ Syafaruddin, *op.cit*, h.156

pemberian intensif, bonus, atau kenaikan gaji, maupun non materi misalnya memberikan pujian, semangat dan perhatian.

3. Penggerakan/pelaksanaan (*directing/actuating*)

Sebagai langkah selanjutnya aktivitas manajerial ialah pengaturan/pengarahan, yang meliputi kegiatan pemberian petunjuk/gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga seluruh staf mampu bekerja dengan baik sesuai dengan perencanaan. Pada lingkungan pendidikan dasar di sekolah formal, kepala sekolah membagi dan memberikan tugas-tugas kepada orang yang seharusnya sesuai dengan kompetensinya. Terutama pada pembagian kelas kepada guru-guru, atau pembagian mata pelajaran kepada guru bidang studi yang sesuai. Begitupun dengan administrasi, petugas perpustakaan, bagian kebersihan, dan keamanan (satpam).

4. Koordinasi (*Coordinating*)

Pada setiap organisasi yang kompleks, setiap bagian harus bekerja secara terkoordinasi agar masing-masing dapat menghasilkan seperti apa yang diharapkan. Koordinasi disini dipahami sebagai usaha penyesuaian bagian yang berbeda-beda agar kegiatan tersebut selesai pada waktunya dan dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.

Koordinasi kegiatan pendidikan akan dapat berjalan dengan lancar apabila masing-masing anggota organisasi memahami rencana dan tujuan yang hendak dicapai. Dan selanjutnya melakukan koordinasi dengan bagian lain ketika hendak

menjalankan program kerjanya. Sebagai contoh kepala sekolah telah mengumpulkan data, selanjutnya membagi tugas untuk semua guru sesuai dengan keadaan yang ada (fakta) pada sekolah tersebut. Dan dalam menjalankan tugasnya, guru harus berkoordinasi dengan pihak lain bila ingin menggunakan sarana yang ada di sekolah tersebut.

Sebagai kepala sekolah harus mampu mengatur pembuatan keputusan dan proses-proses akuntabilitas sekolah. Ini adalah tantangan berat bagi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, di samping itu ia juga harus mampu mengelola faktor-faktor manusia yang memiliki nilai-nilai dimensional dalam hal emosi, keinginan, perasaan, dan tujuan.¹⁶

5. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan sering pula disebut pengendalian. Pengawasan dalam pendidikan merupakan penilaian dan sekaligus koreksi terhadap pelaksanaan program kerja lembaga pendidikan apakah terlaksana dengan baik sesuai prosedur dan rencana yang telah ditetapkan bersama. Fungsi pengawasan diartikan pula sebagai penilaian yang menjadi tugas setiap pimpinan. Di sekolah penilaian berkaitan dengan usaha meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.¹⁷

¹⁶ Sudarwan Danim, *op.cit*, h. 78

¹⁷ Marno, Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Bandung : Refika Aditama, 2008), h. 24

Dalam penilaian dirumuskan standar kualitas, nilai dari suatu program, proses, tujuan atau kurikulum sekolah. Sejalan dengan ini, dapat ditegaskan bahwa penilaian pendidikan pada suatu sekolah harus bersifat komprehensif dan diarahkan terhadap mengukur tujuan utama perbaikan/peningkatan pengalaman pembelajaran para pelajar. Pengawasan dalam organisasi pendidikan diarahkan pada pelaksanaan program sekolah secara keseluruhan yang muaranya adalah kepada perbaikan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

Sebagai aktifitas manajerial, maka pengawasan atau penilaian pada setiap lembaga pendidikan, khususnya sekolah dijalankan oleh kepala sekolah. Sebagai manajer pendidikan di sekolah, kepala sekolah seharusnya melakukan fungsi penilaian secara terprogram dan berkelanjutan sehingga melalui kegiatan tersebut diperoleh fakta-fakta mengenai rintangan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuan institusional.

Jadi fungsi manajemen pendidikan adalah menciptakan visi dan rasa komunitas, membantu mengembangkan komitmen, menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan, membangun dialog, memfasilitasi, dan memberi semangat pada bawahannya supaya tercapai tujuan bersama.¹⁸

C. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*

Indonesia adalah bangsa yang besar dengan sumber daya alam yang melimpah, SDA ini merupakan modal besar bagi pembangunan negara, yang

¹⁸ Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin Dalam Abad ke-21*, (Ed. 1. Cet. I : Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2004), h.96

seharusnya dapat mengantarkan rakyatnya ke dalam kehidupan yang sejahtera. Namun kenyataannya tidaklah demikian, berbagai kondisi menyedihkan dan predikat negatif disandang oleh negara kita, sebagai bangsa yang korup, akrab dengan kolusi dan nepotisme. Hal ini sebagiannya adalah akibat dari salah urus dalam menata pendidikan. Dari kondisi yang demikian ini, maka tidak mengherankan kalau kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan.

Sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia Indonesia, pemerintah Indonesia melaksanakan keinginan reformasi dan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah juga menerbitkan berbagai peraturan perundangan di bidang pendidikan dengan harapan pengelolaan pendidikan di Indonesia menjadi lebih efektif dan efisien.¹⁹

Desentralisasi manajemen pendidikan maupun manajemen berbasis sekolah memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah maupun sekolah untuk mengambil keputusan terbaik tentang penyelenggaraan pendidikan di daerah dan sekolah yang bersangkutan berdasarkan potensi daerah dan *stakeholders* sekolah. Misalnya dalam menyusun kurikulum, termasuk menentukan nilai standar kelulusan siswa, aspek pengembangan diri, dan muatan lokal.

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan ke masing-masing sekolah, sehingga kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap proses pendidikan, dan juga mempunyai tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang menyangkut pembiayaan, personal, dan kurikulum sekolah.

¹⁹ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen pendidikan di Indonesia*, (Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.40

Pemberdayaan sekolah pada umumnya terkait langsung dengan sumber daya sekolah itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Secara kualitatif, sumber daya sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, dan sumber daya fasilitatif.²⁰

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) saat ini sedang diuji cobakan di Indonesia yang diadopsi dari manajemen berbasis sekolah yang telah lebih dulu dikembangkan di negara-negara lain. Hal ini seiring dengan tuntutan perkembangan jaman, kemampuan sumber daya manusia serta teknologi. Manajemen berbasis sekolah yang sedang dikembangkan ini merupakan pendelegasian kewenangan, kepercayaan dan kemandirian kepala sekolah untuk mengelola dan mengembangkan segala sumber daya pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah serta mempertanggungjawabkan hasilnya kepada orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah (*stakeholder*).

Banyak faktor yang dapat menghambat tercapainya MPMBS, di antaranya adanya masalah eksternal yaitu faktor sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan para siswa yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang menunjukkan suri tauladan yang baik akan memberi daya dorong positif bagi siswa.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa. Kondisi masyarakat yang kumuh, buruk, dan serba kekurangan akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Minimal mereka akan menemui kesulitan ketika membutuhkan sarana dan prasarana untuk belajar. Sedangkan yang termasuk lingkungan non sosial adalah

²⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, (Cet. II : Jakarta ; Bumi Aksara, 2005), h.184

gedung sekolah dan letaknya, jarak rumah dengan sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa. Faktor-faktor ini di pandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²¹

Jadi target utama manajemen berbasis sekolah di Indonesia adalah pemberdayaan sekolah untuk secara mandiri meningkatkan mutu pendidikan masing-masing. Oleh karena itu, kemampuan *leadership* dan manajemen dari kepala sekolah dan ketersediaan sumber daya yang memadai merupakan persyaratan bagi keberhasilan MBS di masa depan.²²

Manajemen berbasis sekolah sangat berkait dengan sekolah efektif. Sekolah yang efektif pada prinsipnya mensyaratkan adanya keleluasaan sekolah untuk mengelola dan mengambil keputusan pendidikan secara mandiri dan merupakan salah satu model pengelolaan pendidikan yang menjadikan sekolah sebagai poros pengambilan keputusan. Kehadiran MBS di Indonesia merupakan suatu pembaruan dalam rangka peningkatan kualitas dan demokratisasi pendidikan. Bersamaan dengan desentralisasi pengelolaan pendidikan, pemerintah Indonesia juga melakukan perintisan implementasi manajemen berbasis sekolah dengan penekanan pada peningkatan mutu, yang kemudian dikenal dengan istilah Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang implementasinya memerlukan perjuangan berat dan waktu yang panjang.²³

Diantara syarat untuk dapat terpenuhinya standar manajemen berbasis sekolah adalah 1) proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi. 2) kepemimpinan

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 137-138

²² Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen pendidikan di Indonesia*, (Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 68

²³ *Ibid*, h. 62-63

sekolah yang kuat. Kedua syarat tersebut, disamping syarat-syarat yang lain, jika dikaitkan dengan upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran, maka sangat erat hubungannya dalam pelaksanaannya di sekolah. Karena muara sekolah yang efektif adalah prestasi sekolah yang berkesinambungan.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berkaitan langsung berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di kelas, karena MBS berkorelasi positif terhadap kehadiran guru, kepercayaan, dan kepuasan guru dalam mengajar. Guru merupakan orang nomor satu dan mempunyai otoritas penuh dalam menentukan proses pembelajaran di kelas. agar tercipta suasana pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan keinginan perbaikan kualitas pendidikan. Namun sayangnya belum semua guru memahami tentang desentralisasi manajemen dan implementasinya di dalam kelas.

Kelas merupakan unit terkecil tetapi terdepan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Meskipun sebagai unit terkecil, tempat proses pembelajaran itu memegang peranan paling penting dalam pembentukan kualitas peserta didik. Mengingat pentingnya peranan kelas ini, maka kemerdekaan guru dalam membina berlangsungnya proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang proporsional dalam perbaikan kualitas pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah.

Guru seharusnya tak henti-hentinya bereksplorasi, berinovasi, dan berani mencoba hal-hal yang tidak biasa, agar mampu melihat kemungkinan-kemungkinan yang lebih berkualitas demi pertumbuhan dan perkembangan jiwa-jiwa unik didalam kelas. guru juga seharusnya mampu menghadirkan suasana ceria penuh keindahan selama proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga bisa memanfaatkan seoptimal

mungkin keluarbiasaan dan keunikan dari para pembelajar demi sebuah tujuan mulia.²⁴

Sebagai guru harus mampu memandang anak didik dengan pandangan utuh, sebagai makhluk Tuhan yang terdiri atas tiga aspek yaitu jiwa, pikir, dan rasa. Ketiganya harus diolah dan diberdayakan secara optimal. Dengan cara berlaku dan berpikir positif serta memperlakukan anak didik dengan lembut dan penuh kasih sayang, maka semuanya akan berjalan maksimal, seperti keefektifan proses belajar mengajar akan tercapai, tercipta suasana ceria dan antusiasme yang akan memunculkan ide-ide kreatif, sehingga tujuan pembelajaran akan terwujud.²⁵

D. Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM)

Kepala sekolah sebagai manajer di lembaga pendidikan mempunyai kewajiban menciptakan proses belajar mengajar yang mampu mengantar para siswa menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif di kelas maupun di luar kelas. Upaya para guru mengubah perilaku peserta didik akan jauh lebih mudah dengan memberi atau membuat contoh daripada menyuruh.

Guru yang baik adalah mereka yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan, antara lain ditandai dengan kemampuannya bekerja sama dengan orang lain, baik sesama guru, staf maupun dengan siswa. Hanya guru yang memiliki sifat-sifat kepemimpinanlah yang mampu menjadi manajer kelas yang baik, memiliki wibawa

²⁴ Dani Ronnie M, *The Power of Emotional & Adversity Quotient for Teachers*, (Cet. I ; Bandung : Mizan Publika, 2006), h.50

²⁵ *Ibid*, h. 125

di mata siswanya, dan dapat mengelola sumber-sumber belajar dan proses pembelajaran itu sendiri secara efektif dan efisien.²⁶

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dalam kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa para siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara satu siswa dengan siswa lainnya.²⁷

Sementara itu, penyelenggara pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditunjukkan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang, menjadi terabaikan. Hal ini perlu mendapat perhatian dari para guru yang mempunyai otonomi penuh dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Setiap guru yang hendak mengajar baik di kelas maupun di luar kelas seharusnya menyadari bahwa ia adalah seorang pembelajar yang akan menggerakkan pikiran, tubuh, dan jiwa para siswa. Dengan memberdayakan (*menjadikan aktif*) para siswa secara utuh, kelas akan dapat menjadi obat bagi segala kemurungan, bahkan bisa menjadi penawar segala kebosanan. Para siswa akan

²⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, (Cet. II : Jakarta ; Bumi Aksara, 2005), h.202

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.173

datang dan belajar dengan penuh antusias dan percaya diri karena mereka merasakan bahwa dirinya dihargai.²⁸

Institusi pendidikan memiliki kewajiban untuk membuat pelajar sadar terhadap variasi metode pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Institusi pendidikan harus memberi pelajar kesempatan untuk mencontoh pembelajaran dalam variasi model yang berbeda. Institusi harus memahami bahwa beberapa pelajar juga suka pada kombinasi beberapa gaya belajar dan institusi harus mencoba untuk cukup fleksibel dalam memberikan pilihan tersebut.²⁹

Mengajar itu akan efektif apabila guru mampu menyatukan hati dan diri dengan para siswa. Para guru mengetahui persis apa yang para siswa rasakan dan inginkan. Karena setiap gerak hati dan suara-suara yang tak terucap dari jiwa mereka bisa dimengerti dan dipahami dengan baik. Jadi para guru tahu apa yang harus dilakukan agar mereka termotivasi dalam belajar.

Pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal. Usaha dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan, seperti tenaga, pikiran, waktu, peralatan belajar, dan hal lain yang relevan dengan kegiatan belajar.

²⁸ Dani Ronnie M, *op.cit*, h.151

²⁹ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Cet. II ; Yogyakarta : IRCiSoD, 2011), h.87

E. Kerangka Pikir

Untuk melahirkan generasi muda bangsa yang unggul dan bisa bersaing dengan bangsa lain, diperlukan penanaman iman dan ilmu pengetahuan sejak dini dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh komponen bangsa. Salah satu yang berperan aktif dalam melahirkan generasi muda yang diharapkan adalah lembaga pendidikan. Banyak tantangan yang harus di hadapi oleh penyelenggara pendidikan dalam mencapai tujuannya. Karena zaman terus berubah dan berkembang, bagi yang tidak mampu menyesuaikan maka ia akan ketinggalan.

Pendidikan yang dilaksanakan, baik di sekolah maupun di luar sekolah perlu disesuaikan dengan perkembangan tuntutan zaman yang memerlukan berbagai jenis keterampilan dan keahlian di segala bidang, serta ditingkatkan mutunya sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, tanpa melupakan manfaat ilmu itu bagi kemaslahatan umat manusia. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad saw., yaitu :

علموا أولادكم غير ما علمتم فإنهم خلقوا لزمان غير زمانكم

Artinya : “ Ajarilah (didiklah) anak-anak kalian ilmu-ilmu pengetahuan tidak seperti yang pernah diajarkan kepada kalian karena mereka diciptakan untuk generasi zaman yang berlainan dengan generasi zaman kalian.”

Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Palopo sebagai lembaga pendidikan yang bernafaskan ajaran Islam berusaha menjawab tantangan zaman dengan menyelenggarakan pendidikan yang memadukan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Supaya tujuan dapat tercapai, maka seluruh komponen harus

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk mengembangkan penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif.¹ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat sekarang ini di MI DDI 1 Palopo Kelurahan Pontap Kota Palopo sebagai lembaga pendidikan yang bernafaskan agama Islam.

Selain itu, penelitian ini masuk ke dalam kategori desain penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penggambaran melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Dan untuk mengembangkan penelitian ini, penyusun akan menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan interpretasi hasil penelitian.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen
2. Tahap pengumpulan data serta pengurusan surat izin penelitian
3. Tahap pengelolaan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

¹ M.Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II ; Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 26

² Robert B. Dugan dan Steven J. Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Cet. I ; Surabaya : Usaha Nasional, 1993), h. 30

B. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah penerapan kepemimpinan kepala sekolah pada MI DDI 1 Palopo dan kaitannya dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang meliputi beberapa aspek yaitu :

1. *Kepemimpinan kepala sekolah* (kepala madrasah) sebagai penanggung jawab atas kebijakan yang diterapkan pada MI DDI 1 Palopo. Khususnya terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, dalam hal ini dimulai dari tahap persiapan guru untuk mengajar, tahap pelaksanaan belajar mengajar di kelas, kemudian tahap evaluasi dan selanjutnya tahap tindak lanjut dari hasil evaluasi.
2. *MI DDI 1 Palopo* adalah lembaga pada pendidikan dasar yang bernafaskan ajaran agama Islam, yang merupakan salah satu wadah organisasi Pengurus Daerah Darud Dakwah Wal-Irsyad (PD-DDI) Kota Palopo yang bergerak di pendidikan.
3. Peserta didik merupakan sasaran utama dalam *peningkatan kualitas* proses pembelajaran di kelas yang selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas dirinya sebagai siswa, warga sekolah dan warga masyarakat.
4. Untuk mencapai tujuan pendidikan harus ditempuh langkah-langkah yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan seperti yang tercantum dalam KTSP. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui *proses pembelajaran* dan kaitannya dengan upaya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sehingga tercapai tujuan bersama.³ Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengkoordinir, menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat lebih efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.⁴

Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI 1 merupakan lembaga pendidikan setara dengan Sekolah Dasar yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, yang merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang bernaafaskan Islam.

Peningkatan, dari kata tingkat yang berarti taraf, pangkat, tahap. Peningkatan artinya proses, perbuatan, cara meningkatkan. Sedangkan kualitas artinya taraf/ukuran baik buruknya sesuatu hal, yang menentukan nilai atau kecakapan

Sedangkan proses pembelajaran yaitu cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran juga berarti perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Sedangkan pengertian mengajar yakni penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi,

³ Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. II ; Jakarta : Bina Aksara, 1988), h. 1

⁴ Marno, Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Bandung : Refika Aditama, 2008), h. 33

menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran yang mengarah kepada timbulnya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Dari penjabaran tersebut maka dapat dijelaskan bahwa devinisi operasional dari skripsi ini, yaitu : Kemampuan pemimpin dalam merencanakan dan mengimplementasikannya pada MI DDI 1 Palopo dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, atau mengubah sikap anak didik melalui usaha pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan di dalam naungan Yayasan DDI yang memiliki bidang garapan pendidikan. Yang berorientasi pada *kesatu*, pendidikan harus menuju integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga tidak ada lagi dikotomi ilmu yang melahirkan jurang pemisah antara ilmu agama dan ilmu bukan agama. *Kedua*, pendidikan dilakukan menuju terciptanya sikap dan perilaku toleran, lapang dada dalam berbagai hal, terutama toleran dalam menghadapi perbedaan pendapat dalam memahami/menafsirkan ajaran Islam tanpa melepaskan pendapat atau cara berfikir yang telah diyakini, *ketiga* pendidikan yang dikembangkan DDI diarahkan kepada sikap kemandirian.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu kegiatan pralapanan dan tahap kegiatan lapangan.

⁵ Azhar Arsyad dkk, *Ke-DDI-an Sejarah dan Pandangan Atas Isu-isu Kontemporer*, (Cet. II ; Yogyakarta : LkiS, 2005), h. 63-64

1. Tahap kegiatan pralapanan

Kegiatan ini pralapanan ini menyangkut penentuan lokasi sebagai tempat pengambilan data dengan mempertimbangkan berbagai informasi lainnya yang berhubungan dengan tempat pelaksanaan penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu berupa :

- a. *Teknik interview*, yakni pengumpulan data yang dilakukan secara langsung / wawancara berbagai sumber yang berkaitan dengan obyek penelitian.
- b. *Teknik Observasi*, yakni pengumpulan data dengan cara mengamati langsung obyek yang akan diteliti yang terdiri atas komponen-komponen yang berkaitan dengan manajemen dan upaya peningkatan proses pembelajaran.
- c. *Dokumentasi*, yakni pengumpulan data melalui catatan-catatan yang digunakan untuk memperoleh data yang diambil secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan dokumen yang ada.
- d. *Angket*, yakni mengumpulkan data melalui penyebaran angket yang memuat sejumlah pertanyaan dengan atau tanpa pilihan jawaban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berbentuk terbuka dan tertutup. Pada angket terbuka tidak disediakan jawaban untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk mengemukakan pendapatnya, sedangkan pada angket tertutup peneliti menyiapkan berbagai alternatif jawaban dan responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap pertanyaan.

E. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menunjuk serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu populasi penelitian merupakan keseluruhan obyek penelitian yang dapat menjadi sumber data penelitian.⁶

Sementara pada penelitian skripsi ini, populasi diartikan sebagai keseluruhan obyek atau yang menjadi sasaran. Nana Sudjana mendefinisikan populasi sebagai berikut :

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota, kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.⁷

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan semua obyek yang menjadi lingkup atau sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 431 siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan 16 orang, dan pimpinan sekolah 1 orang pada MI DDI 1 Palopo. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 448.

⁶ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II ; Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 118

⁷ Nana Sudjana, *Metodologi Statistik*, (Cet. V ; Bandung : Tarsito, 1992), h. 6

Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian dari populasi yang diamati, dan sebagai wakil dari populasi, yang harus dilakukan secara representatif.⁸ Selain itu, ada juga yang mendefinisikan sampel sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹ Pengambilan sampel terhadap siswa dilakukan dengan *random sampling* atau mengambil sampel secara acak pada siswa kelas V dan VI. Dan pengambilan sampel terhadap guru menggunakan sistem proporsional.

Untuk menentukan jumlah sampel yang menjadi sasaran penelitian, maka penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk populasi yang lebih dari 100 maka besar persentasenya dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Sementara itu penulis mengambil antara 10-15% dari 448 orang jumlah populasi. Jadi jumlah sampel siswa sebanyak 45 orang, dari guru 15 orang, jumlah sampel keseluruhannya yaitu 60 orang.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dan keterangan yang diperlukan dianggap telah cukup, maka penulis akan mengolahnya dengan menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1. *Metode Induktif*, yaitu menganalisa data yang sifatnya khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat pengertian umum.

⁸ Donald Ary, *et.al.*, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan, (Cet. III ; Surabaya : Usaha Nasional), h. 189

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Cet. XI ; Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h.28

2. *Metode Deduktif*, yaitu mengkaji dan menganalisa data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan berupa pengertian komparatif khusus.

3. *Metode Komparatif*, yaitu penulis mengadakan perbandingan beberapa data dan pendapat yang menyangkut suatu persoalan yang sama, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat komparasi.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap item wawancara, digunakan rumus :

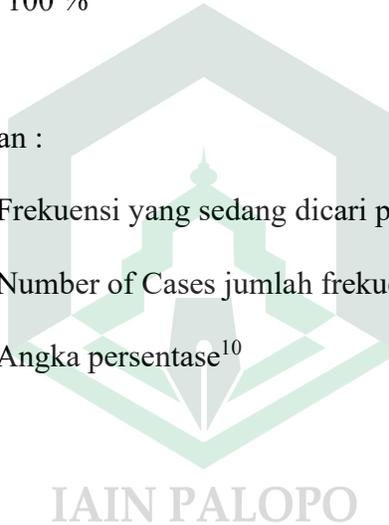
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N : Number of Cases jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P : Angka persentase¹⁰



IAIN PALOPO

¹⁰ Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. I ; Jakarta : Rajawali Pers'2006), h. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Darud Dakwah Wal-Irsyad 1 (MI DDI 1) Palopo adalah lembaga pendidikan pada jenjang sekolah dasar, yang merupakan salah satu wadah bagi organisasi DDI di bidang pendidikan. DDI merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berpaham Islam *Ahlu sunnah wal jama'ah* yang dirintis oleh K.H.Abd. Rahman Ambo Dalle.

MI DDI 1 Palopo berdiri pada tahun 1959 yang dicetuskan oleh H.A.Beddu Opu To Leba bersama dengan H.Abd. Azis Razak, BA. Dalam hal ini, beliau dibantu oleh K.H.M. Hasyim, H.Dg.Matebba, H.M. Naim, H.Abd.Hafid DM.,BA., dan Drs.H.Mustamin Ibrahim,BA. Mereka bersama-sama merintis berdirinya MI DDI 1 Palopo sebagai sarana untuk menyiarkan agama Islam yang memiliki faham *Ahlu sunnah wal-Jama'ah* sebagai suatu gerakan moral melalui bidang pendidikan.⁴

MI DDI 1 Palopo pada awalnya dikenal dengan nama Madrasah Arabiyah Islamiyah, yang berlokasi di jalan Datuk Sulaiman No. 57 Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo kemudian beralih nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Palopo, merupakan madrasah tertua di Kota Palopo yang didirikan dibawah naungan yayasan Darud Da'wah wal-Irsyad.

⁴ H. Ibnu Hajar, Kep.MI DDI 1 Palopo, *wawancara*, di Palopo pada tanggal 3 Desember 2011

Para pimpinan MI DDI 1 Palopo yang dikenal dengan kepala madrasah, dalam pengangkatannya menjadi kepala sekolah dilakukan dengan cara dipilih langsung oleh Pengurus Daerah DDI kota Palopo kemudian diusulkan ke Pengurus Besar DDI dan selanjutnya diterbitkan Surat Keputusan Pengangkatan oleh PB DDI. Dan ditembuskan ke Kementerian Agama Kota Palopo. Berikut nama-nama pimpinan / kepala madrasah sejak pertama berdirinya MI DDI 1 Palopo, yaitu :

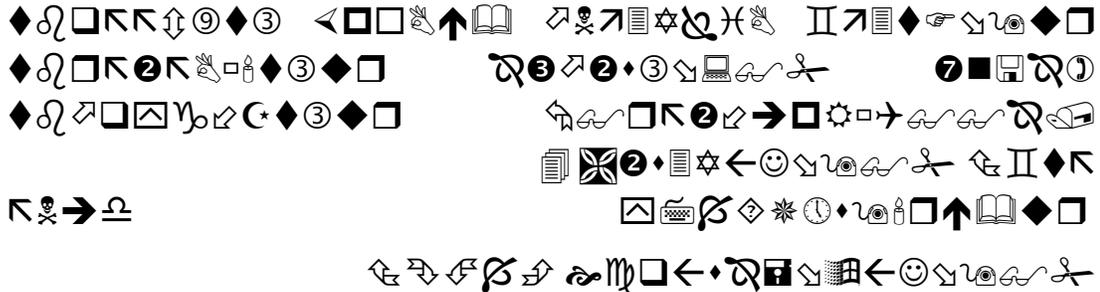
1. K.H.M. Hasyim
2. Ustadz Ahmad
3. Ustadz Taufik
4. Ustadz Mahmud
5. Ustadz Muh. Aksan,BA.
6. Hamnah Kunna, S.Pd.
7. Drs.H. Mustamin Ibrahim
8. Hj. Marhani,S.Ag.
9. Drs. H. Ibnu Hajar (Kepala MI DDI 1 Palopo saat ini)



Menurut H. Ibnu Hajar, dalam melakukan usaha membawa umat Islam supaya menjalankan syariat Islam harus sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Terlebih dalam bidang pendidikan yang merupakan peletak pondasi terhadap generasi muda sebagai dasar dalam pembangunan bangsa Indonesia

maka harus dilakukan secara bersama oleh orang-orang yang memiliki tujuan yang sama.⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam QS. Ali Imran [3] : 104



Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁶

Pemahaman yang mendalam terhadap ayat tersebut, membuat K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle merealisasikannya dalam bentuk pengabdian total terhadap pembinaan organisasi DDI, termasuk dalam bidang pendidikan. Kepribadian beliau menjadi panutan dan inspirasi bagi para pimpinan Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 dalam mengemban tugas dan amanat yang telah dipercayakan kepadanya.⁷

Berikut ini akan dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan kondisi MI DDI 1 Palopo pada saat penelitian :

⁵ H. Ibnu Hajar, Kep.MI DDI 1 Palopo, *wawancara*, di Palopo, tanggal 3 Desember 2011

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Medinah:Mujamma' Al Malik Fahd LinThiba,at Al-Mushaf, 1424H.), h.93

⁷ H. Ibnu Hajar, Kep.MI DDI 1 Palopo, *wawancara* ,di Palopo pada tanggal 3 Desember 2011

a. Keadaan guru dan pembelajaran

Diantara pelaksana di bidang pendidikan yang memegang peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia adalah guru. Kelancaran seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab guru.

Dari 16 orang guru di MI DDI 1 Palopo, 7 orang mengajar di kelas awal dan 9 orang guru mengajar di kelas lanjut, dan 13 guru sekaligus merupakan wali kelas. Dalam menjalankan tugasnya Guru di MI DDI 1 Palopo diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu Guru Tetap Yayasan (GTY), Guru Tidak Tetap (GTT) dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diperbantukan di MI DDI 1 Palopo oleh Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional Kota Palopo. Sedangkan guru yayasan diangkat dan diterbitkan Surat Keputusan Pengangkatannya oleh Pengurus Daerah DDI Kota Palopo sebagai sekaligus sebagai pengurus Yayasan yang menaungi MI DDI 1 Palopo.

Proses pembelajaran pada kelas lanjut (kelas IV, V, dan VI) yang masing-masing kelas terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan kelas B, menerapkan sistem guru bidang studi, sehingga pada setiap pergantian mata pelajaran maka akan berganti pula guru yang mengajar di kelas. Namun karena ada keterbatasan tenaga pengajar maka terdapat dua mata pelajaran yang dibawakan oleh seorang guru.

Tabel 1
Keadaan Guru dan Staf MI DDI 1 Palopo
Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Drs. H. Ibnu Hajar	GTU	Kepala MI DDI 1 Palopo
2.	Hj. Nursyamsi, S.Ag.	PNS	Guru
3.	Saddiah Al-Jawad,S.Pd.I.	GTU	Guru
4.	Bungaedah, S.Ag.	PNS	Guru
5.	Rahmawaty Syam,S.Ag.	PNS	Guru
6.	Ruhama,S.Ag.	PNS	Guru
7.	Tendri Sompas,S.Kom.I.	GTU	Guru
8.	Megawati,S.Pd.I.	GTU	Guru/ TU
9.	Siti Nurhaida, S.Kom.I.	GTU	Guru
10.	Nasmasari,S.Pd.	GTU	Guru
11.	Robiah, S.Pd.I.	GTU	Guru
12.	Reski Nur Amalia,A.Ma.	GTU	Guru
13.	Siti Munirah,S.Pd.I.	GTU	Guru
14.	Muthmainnah SW.,S.Pd.	GTU	Guru
15.	Irawati Darwis,S.Pd.	GTU	Guru
16.	Hasmah,S.Kom.I.	PNS	Guru
17.	Amriani	Staf	Operator Komputer
18.	Ruslan	Staf	Satpam
19.	Zaenul Wadi	Staf/GTT	Perpustakaan

Sumber data primer : Bagian administrasi (TU) MI DDI 1 Palopo, Desember, tahun 2011.

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, karena siswa merupakan salah satu komponen dalam pengajaran dan pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan jika tidak ada siswa. Berikut ini adalah data siswa di MI DDI 1 Palopo :

Tabel 2
Data Siswa MI DDI 1 Palopo
Tahun Pelajaran 2011 / 2012

No.	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah Siswa
1.	Kelas I a	14	24	38
2.	Kelas I b	19	18	37
3.	Kelas II a	15	16	31
4.	Kelas II b	21	14	35
5.	Kelas III a	17	15	32
6.	Kelas III b	16	17	33
7.	Kelas III c	17	15	32
8.	Kelas IV a	22	15	37
9.	Kelas IV b	21	16	37
10.	Kelas V a	14	10	24
11.	Kelas V b	19	11	30
12.	Kelas VI a	10	23	33
13.	Kelas VI b	17	15	32
Jumlah		222	209	431

Sumber data primer : Bagian Administrasi (TU) MI DDI 1 Palopo, Desember 2011

c. Keadaan sarana dan prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar maupun pemberian layanan kepada siswa, seperti ruang guru, perpustakaan, UKS, WC dan yang lainnya. Jika sarana dan prasarannya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai semaksimal mungkin. Berikut ini keadaan sarana dan prasarana di MI DDI 1 Palopo :

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana MI DDI 1 Palopo
Tahun Pelajaran 2011 / 2012

No	Sarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Kantor	1	baik	
2.	Ruang guru	1	baik	merangkap ruang komputer & UKS
3.	Perpustakaan	1	baik	terdapat sekitar 3000 buku
4.	UKS	1	baik	Obat-obatan kurang lengkap
5.	Ruang belajar/kelas	11	baik	kelas II paralel
6.	WC	3	baik	
7.	Gudang	2	baik	
8.	Lapangan	1	baik	merangkap tempat parkir motor

Sumber data primer : Bagian Administrasi (TU) MI DDI 1 Palopo, Desember 2011

B. *Kepemimpinan Kepala Sekolah MI DDI 1 Palopo*

Keberhasilan lembaga pendidikan MI DDI 1 Palopo sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Kepemimpinan yang berlangsung pada lembaga pendidikan MI DDI 1 Palopo berarti menjalankan proses kepemimpinan yang sifatnya mempengaruhi sumber daya personal pendidikan (guru dan staf) agar melakukan tindakan bersama guna mencapai tujuan pendidikan. Jadi kepemimpinan pada lembaga pendidikan yaitu oleh kepala sekolah. Kepemimpinan tersebut berlangsung sebagai suatu proses mempengaruhi personal yang terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien di sekolah ini.

Dibawah kepemimpinan Drs.H.Ibnu Hajar (Kepala Madrasah saat ini) MI DDI 1 telah melakukan beberapa pembenahan dan perubahan, baik dibidang sarana dan prasarana, kurikulum, maupun dalam penerapan pembelajaran terhadap siswa. Salah satu perubahan yang menonjol adalah penerapan guru bidang studi terhadap kelas lanjut yaitu kelas IV, V, dan VI. Ini menjadi suatu keputusan yang sangat berarti, karena penerapan pembelajaran dengan sistem guru bidang studi ini biasanya baru diterapkan pada jenjang pendidikan tingkat lanjutan (SLTP dan SMU).

Dalam wawancara terhadap kepala MI DDI 1 saat ini, hal ini diterapkan karena ada beberapa alasan yang melandasinya antara lain yaitu : 1) untuk lebih meningkatkan kualitas siswa, 2) supaya guru lebih berkonsentrasi terhadap bidang studi yang diampunya, 3) supaya guru dapat meningkatkan kompetensinya, 4) dapat menempatkan guru sesuai dengan kompetensinya. Berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah MI DDI 1 Palopo :

1. *Perhatian terhadap persiapan mengajar*

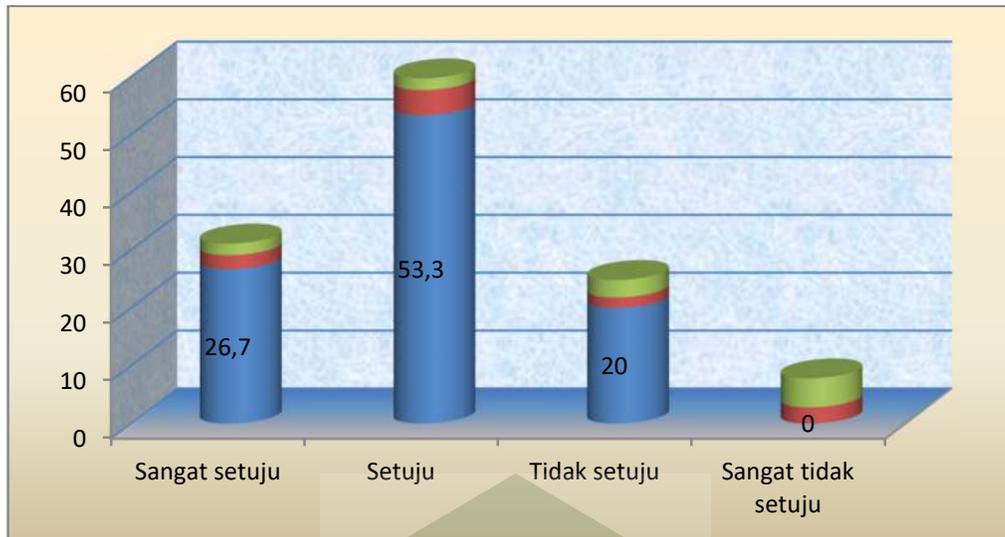
Persiapan sebelum guru mengajar sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Disamping memang sudah tugasnya sebagai guru, peranan kepala sekolah dalam membuat perencanaan mengajar tidak bisa diabaikan. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah tersebut, pada tabel 4 dan grafik 1 ini disajikan pendapat dari para responden.

Tabel 4

Motivasi kepala sekolah kepada guru

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Pemberian motivasi kepada guru untuk membuat perangkat pembelajaran dengan baik	Sangat setuju	4	26,7 %
	Setuju	8	53,3 %
	Tidak setuju	3	20,0 %
	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		15 orang	100 %

Grafik 1



Dari grafik di atas diketahui bahwa sebanyak 4 orang guru (26,7 %) menjawab sangat setuju dan 8 orang guru (53,3 %) menjawab setuju. Ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah telah memotivasi guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya supaya guru dapat mengajar dengan baik sehingga dapat terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Kompetensi Guru di MI DDI 1 Palopo

Dalam menjalankan tugasnya, guru seharusnya mengajar sesuai dengan kompetensinya. Namun kadang ada sekolah yang belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan terhadap guru yang mengajar sesuai dengan kompetensinya. Hal ini sangat penting dalam upaya peningkatan proses pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan

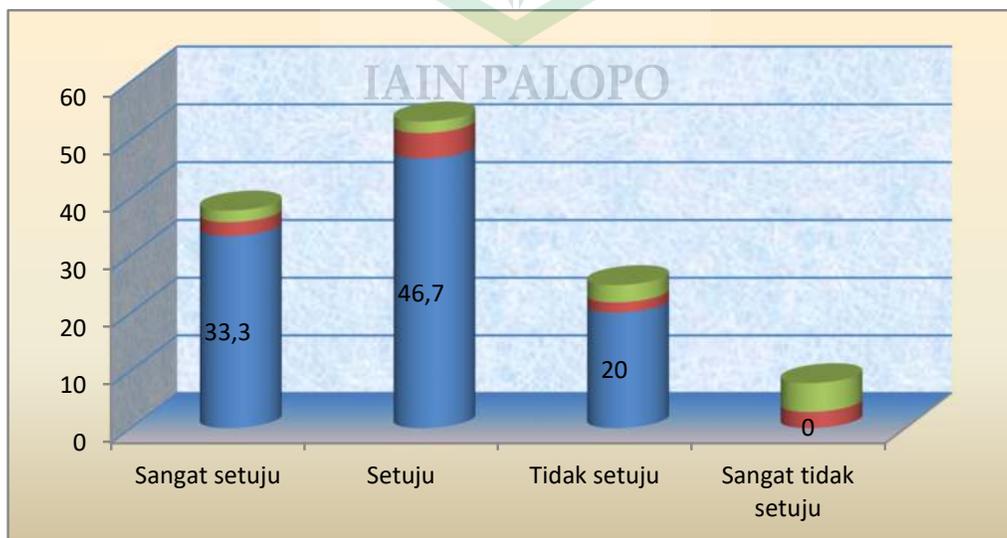
tersebut di MI DDI 1 Palopo, maka akan disajikan hasil penelitian pada tabel 5 dan grafik 2

Tabel 5

Tugas guru dan kompetensinya

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Kesesuaian pembagian tugas guru sesuai dengan kompetensinya	Sangat setuju	5	33,3 %
	Setuju	7	46,7 %
	Tidak setuju	3	20,0 %
	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		15 orang	100 %

Grafik 2



Dari data tersebut diketahui bahwa sebanyak 5 (33,3 %) orang guru menjawab sangat setuju dan 7 orang (46,7 %) menjawab setuju. Ini berarti sebagian besar guru-guru di MI DDI 1 Palopo telah ditempatkan sesuai dengan kompetensinya, selain 3 orang guru yang tidak ditempatkan sesuai kompetensinya.

3. *Supervisi Kepala Sekolah Kepada Guru*

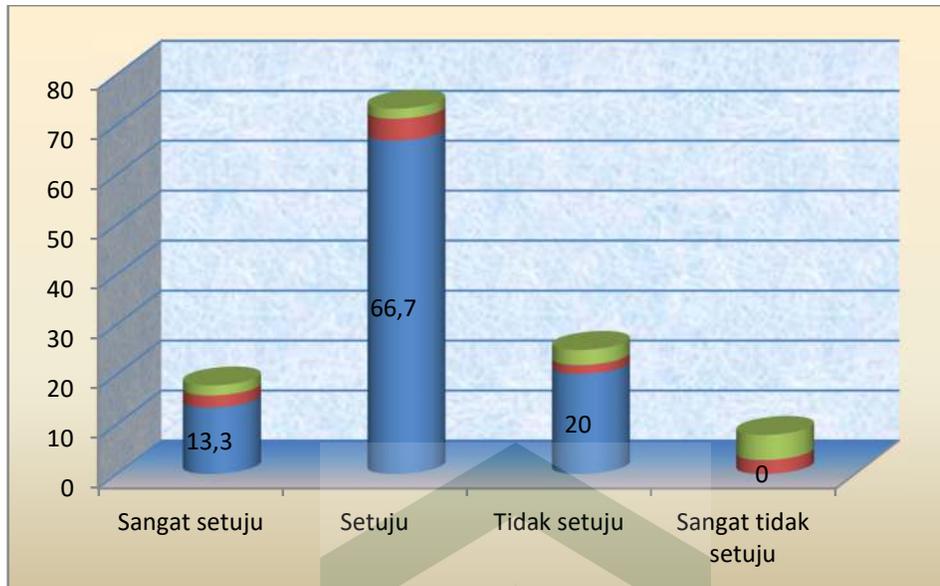
Supervisi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Supervisi dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dari waktu ke waktu. Supervisi yang efektif seharusnya dilakukan secara berkala dan terus menerus. Untuk mengetahui supervisi yang dilakukan kepala sekolah MI DDI 1 Palopo terhadap para guru, berikut disajikan dalam tabel 7 dan grafik 4 :

Tabel 7

Pelaksanaan supervisi

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah	Sangat setuju	2	13,3 %
	Setuju	10	66,7 %
	Tidak setuju	3	20,0 %
	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		15 orang	100 %

Grafik 4



Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang guru (13,3 %) memilih sangat setuju dan 10 orang guru (66,7 %) memilih setuju bahwa kepala sekolah MI DDI 1 Palopo telah melakukan kegiatan supervisi terhadap guru. Dan ada 3 orang guru (20 %) yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi terhadap guru.

4. Pelaksanaan Evaluasi

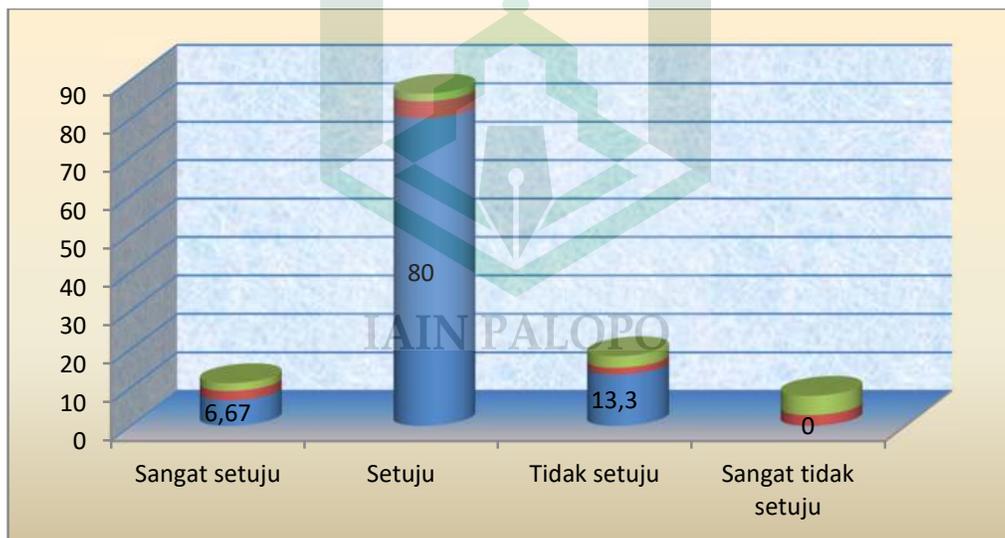
Evaluasi merupakan suatu langkah untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam evaluasi juga akan ditemukan masalah atau kendala yang membuat hasil belajar tidak sesuai dengan tujuan. Untuk mengetahui pendapat guru tentang pelaksanaan evaluasi di MI DDI 1 Palopo, dapat dilihat pada tabel 8 dan grafik 5 berikut :

Tabel 8

Evaluasi terhadap proses pembelajaran

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Pelaksanaan evaluasi oleh kepala sekolah bersama guru terhadap proses pembelajaran	Sangat setuju	1	6,67 %
	Setuju	12	80,0 %
	Tidak setuju	2	13,3 %
	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		15 orang	100 %

Grafik 5



Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru yaitu 12 orang (80,0 %) memilih menjawab setuju bahwa kepala sekolah bersama dengan guru telah mengadakan evaluasi dan selanjutnya menindaklanjuti dari evaluasi tersebut, guna

meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dan ada 2 guru (13,3 %) yang memilih untuk menjawab bahwa kepala sekolah bersama guru telah melakukan evaluasi sekaligus menindaklanjuti hasil evaluasi.

C. Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, semua pihak yang terkait dengan pendidikan tentunya menginginkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Semua guru dituntut untuk menyajikan proses pembelajaran terbaik bagi siswanya. Baik itu penguasaan materi, penggunaan media, penerapan metode, pengaturan kelas dan lainnya yang berkaitan dengan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga dapat tercipta suasana PAKEM yaitu pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan di kelas. Untuk mengetahui kondisi tersebut pada MI DDI 1 Palopo, akan disajikan hasil penelitian berikut ini :

1. Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran

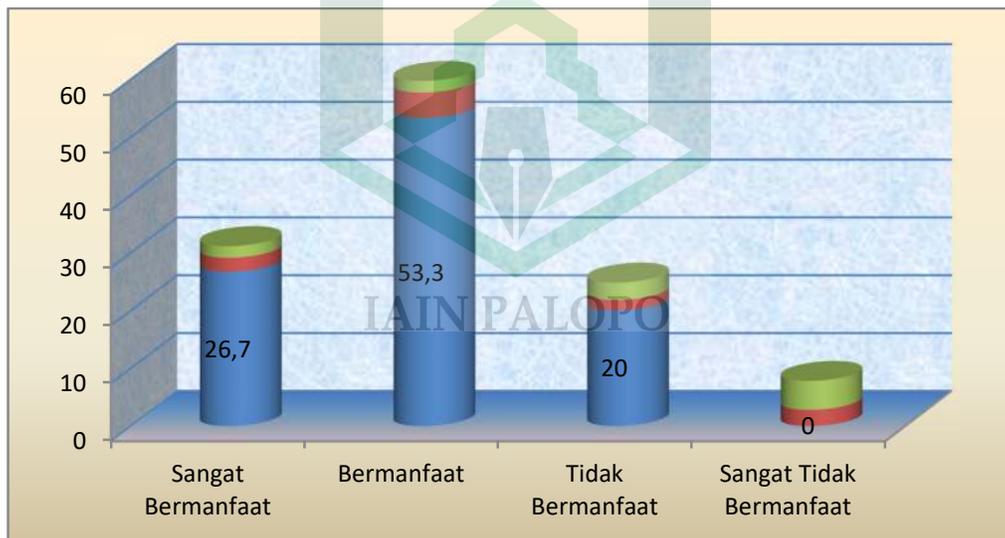
Dalam setiap proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang dapat membuat siswa merasa nyaman sehingga merasa nyaman dan betah selama mengikuti pelajaran di kelas. Untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana bagi siswa untuk proses pembelajaran, akan ditampilkan dalam tabel 9 dan grafik 6 berikut ini :

Tabel 9

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Siswa dapat merasakan manfaat adanya sarana dan prasarana di sekolah	Sangat bermanfaat	21	26,7 %
	Bermanfaat	22	53,3 %
	Tidak bermanfaat	2	20,0 %
	Sangat tidak bermanfaat	-	-
Jumlah		45 orang	100 %

Grafik 6



Dari penyajian diatas diketahui bahwa sebanyak 21 siswa (26,7 %) menjawab bahwa mereka sangat merasakan manfaat sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan 22 siswa (53,3 %) menjawab bermanfaat, ini berarti sebagian besar

responden menyatakan adanya manfaat sarana dan prasarana bagi penunjang proses pembelajaran di kelas.

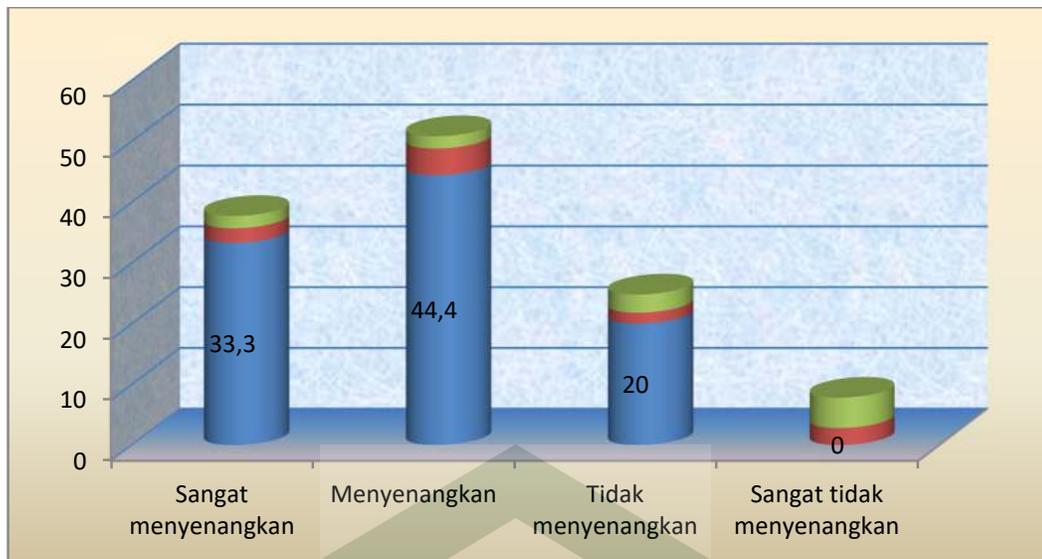
1. *Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya*

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pengaturan kelas menjadi sangat urgen untuk diperhatikan. Di MI DDI 1 Palopo pada kelas lanjut, posisi kursi dan meja tidak disusun paralel, namun diterapkan sistem pengelompokan terhadap siswa. Untuk mengetahui pengaruh pengaturan kelas tersebut terhadap kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran maka akan ditampilkan hasil penelitian pada tabel 10 dan grafik 7 berikut,

Tabel 10
Pengaruh pengaturan kelas

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Pengaruh pengaturan kelas terhadap kenyamanan siswa selama proses pembelajaran	Sangat menyenangkan	15	33,3 %
	Menyenangkan	20	44,4 %
	Tidak menyenangkan	10	20,0 %
	Sangat tidak menyenangkan	-	-
Jumlah		45 orang	100 %

Grafik 7



Dari penyajian diatas diketahui bahwa ada 10 responden (20 %) yang memilih bahwa pengaturan kelas mereka suasananya tidak menyenangkan. Masalah pengaturan kelas merupakan wewenang dari wali kelas masing-masing, sedangkan guru mata pelajaran akan menyesuaikan ketika mengajar di setiap kelas.

2. *Kreatifitas Siswa dalam Pembelajaran*

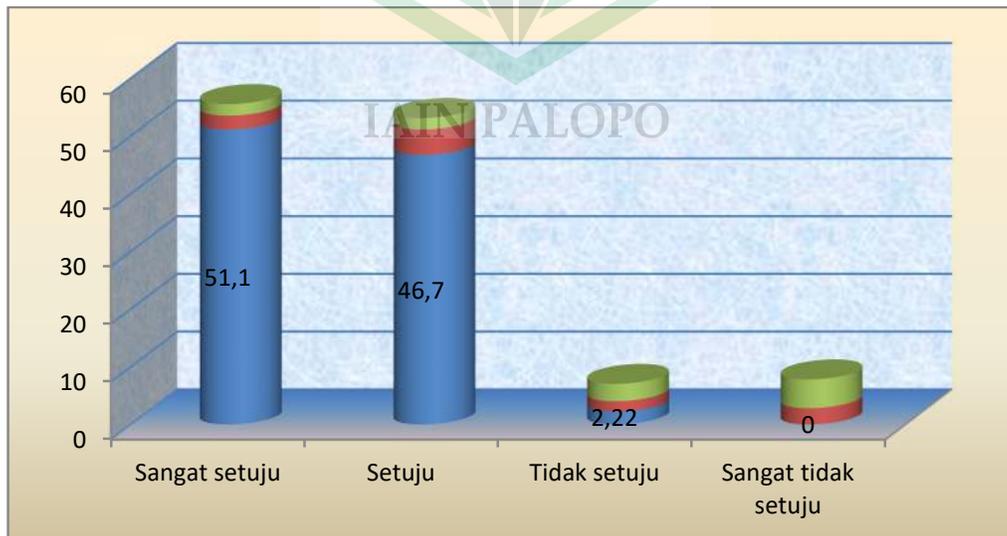
Dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan semangat membangun bagi siswa untuk memiliki kreatifitas yang tinggi. Guru harus mampu memasukkan dalam rencana pembelajaraa (RPP) dan mengimplementasikannya dalam kegiatan di kelas. Untuk mengetahui apakah siswa diberi kesempatan untuk aktif dan kreatif selama proses pembelajaran, berikut akan disajikan hasil penelitian dalam tabel 11 dan grafik 8 :

Tabel 11

Kesempatan siswa untuk berkreasi

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Siswa diberi kesempatan untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran	Sangat setuju	23	51,1 %
	Setuju	21	46,7 %
	Tidak setuju	1	2,22 %
	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		45 orang	100 %

Grafik 8



Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 23 responden (51,1 %) menyatakan sangat setuju dan 21 responden (45,7 %) menjawab setuju

bahwa siswa telah diberikan kesempatan untuk aktif dan kreatif selama proses pembelajaran di kelas.

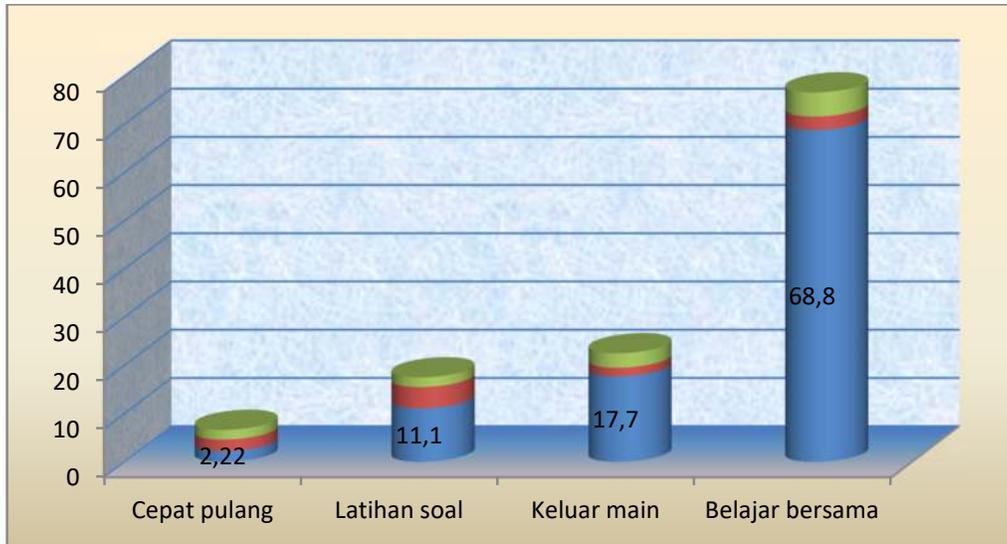
3. *Proses Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Siswa*

Selama proses pembelajaran diharapkan siswa merasa nyaman dan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga ia tidak merasa jenuh dan memiliki semangat untuk belajar bersama teman-temannya. Untuk mengetahui tingkat kenyamanan siswa selama proses pembelajaran, dalam tabel 12 dan grafik 9 disajikan hasil penelitian :

Tabel 12
Siswa dan suasana pembelajaran

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap keinginan siswa di kelas	Cepat pulang	1	2,22 %
	Latihan soal	5	11,1 %
	Keluar main	8	17,7 %
	Belajar bersama	31	68,8 %
Jumlah		45 orang	100 %

Grafik 9



Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 31 siswa (68,8 %) menyatakan bahwa selama proses pembelajaran mereka tetap ingin belajar. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa tidak merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Dan sebanyak 8 siswa (17,7 %) memilih agar segera keluar main.

4. *Pemahaman Siswa terhadap Pelajaran*

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagian guru di MI DDI 1 telah menerapkan berbagai langkah pembelajaran di kelas sesuai dengan teori pendidikan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, akan disajikan dalam tabel 13 dan grafik 10 :

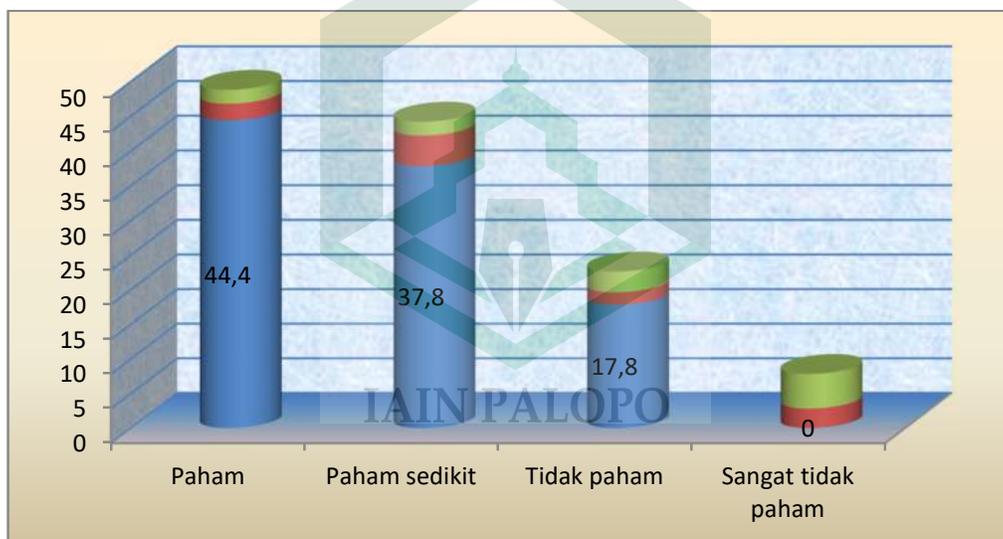
Tabel 13

Pemahaman siswa terhadap pelajaran

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
--------------------	----------	--------	------------

Tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru dikelas	Paham	20	44,4 %
	Paham sedikit	17	37,8 %
	Tidak paham	8	17,8 %
	Sangat tidak paham	-	-
Jumlah		45 orang	100 %

Grafik 10



Dari penyajian data diatas, sebanyak 20 siswa (44,4 %) menyatakan paham terhadap materi pelajaran. Dan sebanyak 17 siswa (37,8 %) menyatakan bahwa ia tidak terlalu paham terhadap pelajaran yang diterimanya. Dan ada 8 siswa (17,8 %) yang mengaku bahwa mereka tidak paham terhadap pelajaran yang meeka terima.

Kekurangpahaman siswa terhadap materi pelajaran bisa disebabkan oleh

beberapa faktor, diantaranya siswa merasa tidak nyaman selama mengikuti proses pembelajaran karena pengelolaan kelas tidak baik. selain itu kurangnya prasarana seperti kekurangan buku bacaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Hal lainnya ialah dari faktor guru yang kurang persiapan dalam memberikan pelajaran atau metode yang digunakan kurang disukai, sehingga anak yang memiliki kemampuan lambat dalam menyerap pelajaran tidak bisa memahami pelajaran dengan baik.

D. Kendala dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran dan Solusinya

1. Kendala dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Guru sebagai pendidik, pembimbing, ataupun pengajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Kepala madrasah berusaha supaya para guru melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien serta bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Masalah yang masih terjadi di sekolah ini yang berkaitan dengan guru adalah kurangnya kesadaran dari setiap individu guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap, di samping itu juga masih di jumpai adanya guru yang kurang dalam hal kedisiplinan, seperti tidak mengikuti upacara bendera setiap hari Senin tanpa alasan yang jelas, kemudian terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengajar.⁸

⁸ H. Ibnu Hajar, Kep.MI DDI 1 Palopo, *wawancara*, di Palopo pada tanggal 3 Desember 2011

Masalah guru di sekolah swasta biasanya menjadi persoalan yang cukup serius, apalagi jika sekolah tersebut belum mampu memenuhi kesejahteraan para guru. Dimana para pendidik disamping mengabdikan diri di bidang pendidikan, tentunya juga mengharapkan bahwa ada balas jasa terhadap pengabdianya tersebut.

Di tengah persaingan dengan sekolah negeri, sekolah swasta biasanya menjadi pilihan kedua setelah tidak lulus / tidak diterima di sekolah negeri, sehingga sekolah swasta harus menerima siswa tanpa melalui persyaratan yang memberatkan seperti

persyaratan penerimaan siswa di sekolah negeri. Seperti halnya MI DDI 1 Palopo, setiap tahunnya jumlah siswanya mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan sekolah menerima siswa tanpa batasan dan tanpa melihat kualitas siswa yang mendaftar. Hal ini menjadi tantangan bagi guru-guru untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan seperti pada siswa yang belajar di sekolah negeri.

Meskipun telah mengikuti beberapa kali penataran atau pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru, seperti pelatihan oleh AUSAID DBE 1 dan 2, namun upaya tersebut belum dapat diterapkan karena ada kendala yang dijumpai dalam pelaksanaannya. Seperti belum adanya sarana berupa teknologi yang mendukung seperti Lap Top, LCD, Proyektor, dan Kamera Digital. Sedangkan pada penerapan sistem kelompok tidak bisa diterapkan karena ruang kelas I, II, dan III

pada MI DDI 1 Palopo, pada siang harinya ruang kelas ditempati untuk belajar oleh siswa MTs. DDI yang berada satu atap dengan MI DDI 1 Palopo.⁹

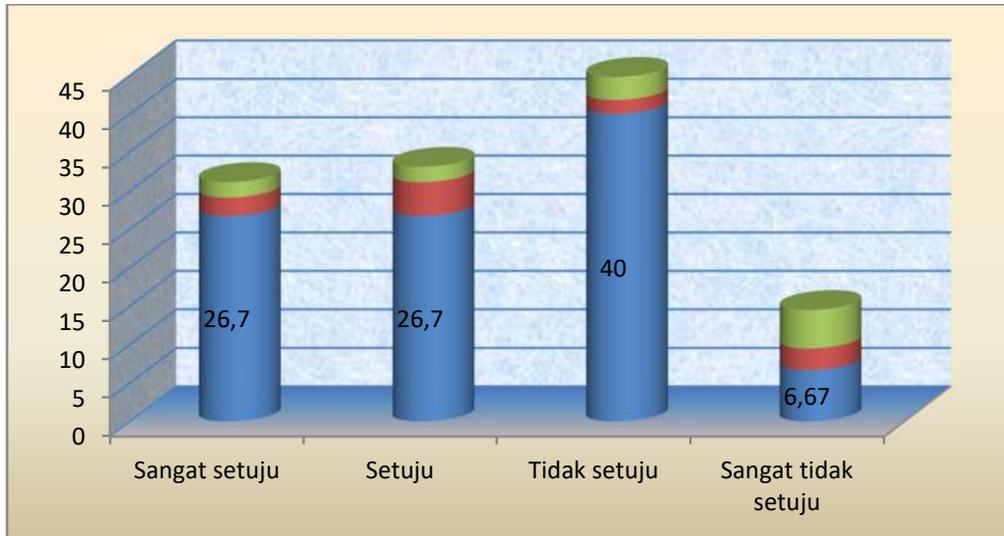
Sementara sarana dan prasarana sekolah sangat penting dalam upaya mendukung tercapainya tujuan sekolah. Dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila tersedia sarana dan prasarana yang memadai. Sementara itu ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang terdapat di MI DDI 1 Palopo, dirasakan masih kurang oleh para guru, sebagaimana hasil penelitian tentang sarana dan prasarana yaitu :

Tabel 6
Sarana dan prasarana sekolah

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah	Sangat setuju	4	26,7 %
	Setuju	4	26,7 %
	Tidak setuju	6	40,0 %
	Sangat tidak setuju	1	6,67 %
Jumlah		15 orang	100 %

Grafik 3

⁹ Megawati, Guru MI DDI 1 Palopo, *wawancara*, di Palopo pada tanggal 5 Desember 2011



Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 orang guru (40 %) menjawab tidak setuju dan 1 guru (6,67 %) menjawab sangat tidak setuju, ini menyatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah di MI DDI 1 Palopo masih membutuhkan penambahan jumlah, atau mengadakan perbaikan sarana dan prasarana yang sudah ada.

2. Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran

IAIN PALOPO

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas agama Islam, diperlukan upaya-upaya tertentu dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas guru ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Menjalin kerjasama dengan pihak lain yang terkait untuk memberikan kepada para guru *training* atau pelatihan peningkatan kualitas spiritual (ESQ). Karena salah satu penyebab kurangnya semangat kerja adalah karena belum dimilikinya kesadaran yang mendalam terhadap tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah swt.

b. Mengikutsertakan secara aktif tenaga pendidik dalam kegiatan yang berkaitan langsung dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Ini sebagai salah satu usaha supaya para guru mampu meningkatkan kualitasnya dalam menjalankan profesinya sebagai guru yang profesional dan penuh tanggung jawab. Meskipun telah dilakukan pada waktu yang lalu, seperti pernyataan dalam wawancara dengan salah seorang guru yang pernah mengikuti pelatihan,

Tenaga pendidik di sekolah ini telah beberapa kali diutus kepala madrasah untuk mengikuti penataran maupun pelatihan baik di tingkat Kabupaten/Kota maupun di tingkat Propinsi. Pendidikan dan Pelatihan yang pernah diikutinya antara lain Diklat Pengembangan KTSP MI yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Makassar.¹⁰

Selain itu MI DDI 1 Palopo yang telah dibina oleh AUSAID DBE 1 & 2, yaitu lembaga independen yang berpusat di Amerika yang menaruh perhatian besar terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Kota Palopo. Telah mengadakan *workshop* di bidang pengembangan dan penerapan teknologi bagi pembelajaran siswa aktif, dan telah dilaksanakan dalam beberapa angkatan. Selain itu sekolah binaan AUSAID juga membuat program pembelajaran yang menerapkan sistem kelompok dalam kelas.

Program kerjasama tersebut sangat penting untuk dilanjutkan pelaksanaannya, sehingga guru yang belum sempat mengikuti pada angkatan yang lalu, mendapat kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya, terutama dalam menggunakan

¹⁰ Bungaedah, Guru MI DDI 1 Palopo, *wawancara*, di Palopo pada tanggal 5 Desember 2011

teknologi modern untuk proses pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa.

c. Kepala sekolah sebaiknya melakukan pendekatan untuk memotivasi tenaga pendidik yang merupakan bagian dari MI DDI 1 Palopo supaya melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh rasa *tanggung jawab* dan *keikhlasan*, selain perlu ditunjang dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang baik dan lengkap, Selain itu perlu bagi semua guru untuk aktif menambah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan langsung dengan pengembangan kemampuan sebagai guru profesional.



d. Meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana, khususnya yang dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh para siswa, seperti penyediaan ruang kelas dan perpustakaan yang nyaman.

e. Kepala sekolah adalah orang yang harus bertanggung jawab penuh terhadap sekolah, oleh karena itu sebaiknya kepala sekolah lebih meningkatkan supervisi terhadap guru. Bila perlu diberikan penekanan supaya guru lebih memperhatikan tugas dan kewajibannya. Sehingga visi dan misi MI DDI 1 Palopo dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

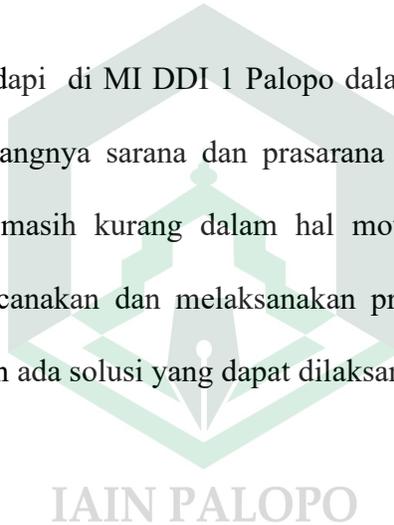


BAB V
IAIN PALOPO
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas dan berdasarkan data kepustakaan maupun data lapangan, maka penyusun mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah pada MI DDI 1 Palopo telah dilaksanakan dengan cukup baik dan penuh tanggung jawab, meskipun masih dijumpai beberapa kelemahan yang perlu segera diperbaiki
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MI DDI 1 Palopo telah dilakukan dengan beberapa cara, seperti melengkapi sarana dan prasarana, mendorong guru untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran, juga aktif mengutus guru mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru.
3. Kendala yang dihadapi di MI DDI 1 Palopo dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran yaitu kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik yang masih kurang dalam hal motivasi, kurang berinovasi dan berkreasi dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Meskipun terdapat masalah, namun ada solusi yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi kendala yang ada.



B. *Saran-saran*

Dengan selesainya skripsi ini, dan adanya temuan di lapangan, maka penyusun merekomendasikan beberapa saran yang ditujukan kepada :

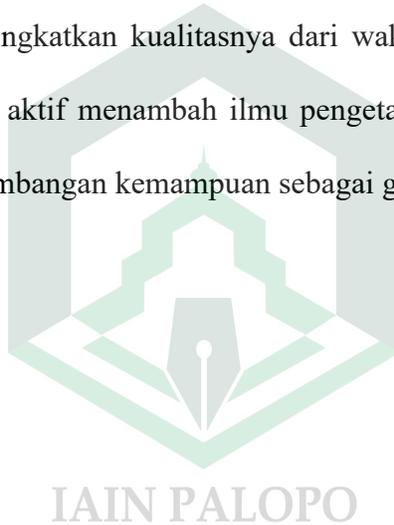
1. Kepala selolah MI DDI 1 Palopo

Sebagai pimpinan yang diberi wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap sekolah, sebaiknya kepala sekolah lebih meningkatkan supervisi terhadap guru. Bila

perlu diberikan penekanan supaya guru lebih memperhatikan tugas dan kewajibannya terutama dalam membuat perangkat pembelajaran dan selanjutnya lebih sering memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan tugasnya.

2. Guru-guru di MI DDI 1 Palopo

Tugas mulia yang diemban guru di MI DDI 1 Palopo sebaiknya dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan keikhlasan. Di samping itu juga perlu ditunjang dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu. Selain itu perlu bagi semua guru untuk aktif menambah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan langsung dengan pengembangan kemampuan sebagai guru profesional.

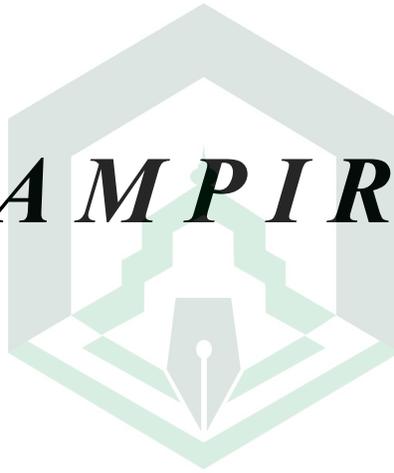


DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Cet.ke-51;Jakarta:Arga Publishing,2001
-, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER*,
Cet.VII;Jakarta: Arga, 2003
- Aly Abdullah, Jamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet.I;Bandung:Pustaka Setia, 1998
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Cet.XI;Jakarta: Rineka Cipta,1996
- Buhler Patricia, *Manajemen Skills Dalam 24 Jam*, Cet.Ed.1.Cet.II;Jakarta: Prenada, 2007
- Endy Zaenuddin, *Artikel Majalah Al-Marhamah: Menata Sistem Pendidikan Indonesia*, Makassar: Karya Asrindah, 2009
- Danim Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Cet.II;Jakarta;Bumi Aksara, 2005
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah 1424 H
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen pendidikan di Indonesia*,
Cet.I;Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.II;Jakarta:Rineka Cipta, 1999
- Marno, Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cet.I;
Bandung: Refika Aditama, 2008
- Munir M., Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Cet.I;Jakarta:Prenada Media, 2006
- Phoenix Team Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.I;Jakarta:Pustaka Phoenix, 2007
- Rivai Veithzal, *Kiat Memimpin Dalam Abad ke-21*, Cet.I;Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004

- Ronnie Dani M, *The Power of Emotional & Adversity Quotient for Teachers*, Cet.I; Bandung: Mizan Publika, 2006
- Sallis Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Cet.II; Yogyakarta: IRCiSoD, 2011
- Sekaton Rezky Amira, *Kamus Populer Lengkap Bahasa Indonesia*, Bogor: IndoBook Citra Media, 2008
- Soetopo Hendiyat, Soemanto Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Cet.II; Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Subana M. dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet.II; Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Sudjana Nana, *Metodologi Statistik*, Cet.V; Bandung: Tarsito, 1992
- Sujono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed.I; Jakarta: Rajawali Pers, 2006
- Suhandang Kustadi, *Manajemen Pers Dakwah*, Cet.I; Bandung: Marja, 2007
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.I; Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Tilaar H.A.R., *Manajemen Pendidikan Nasional*, Cet.IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999

LAMPIRAN



IAIN PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH IBTIDAIYAH DDI 1

KOTA PALOPO

Alamat : Jl. Datuk Sulaiman No. 57 Telp. 0471- 326083 Palopo



KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Drs H. Ibnu Hajar
Pekerjaan : Kepala sekolah MI DDI 1 Palopo
Alamat sekolah : Jln. Datuk Sulaiman no. 57 Pontap Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Siti Nurhaida
Nim : 07.16.2.1062
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo
Alamat : Jln. S. Rongkong no. 12 Palopo

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan pengamatan, dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket di MI DDI 1 Palopo, sehubungan dengan penelitian dengan judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah MI DDI 1 Palopo dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran (Studi Tentang Manajemen Pendidikan)

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Desember 2011

Kepala sekolah
MI DDI 1 Palopo

Drs. H. Ibnu Hajar

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a :
Nip :
Tugas sebagai :
Alamat sekolah : Jln. Datuk Sulaiman no. 57 Pontap Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Siti Nurhaida
Nim : 07.16.2.1062
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo
Alamat : Jln. S. Rongkong no. 12 Palopo

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara di MI DDI 1 Palopo, sehubungan dengan penelitian dengan judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MI DDI 1 Palopo (Studi Tentang Manajemen Pendidikan)

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Desember 2011

(_____)



Kementerian Agama Republik Indonesia

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Alamat : Jl. Agatis telp. 0471-22076 Kota Palopo e-mail : stainplp@indosat.net.id

KUISIONER PENELITIAN SKRIPSI

A. PENDAHULUAN

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi oleh :
Nama : **SITI NURHAIDA**
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo Prodi PAI Jurusan Tarbiyah
NIM : 07.16.2.1062
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di MI DDI 1 Palopo (Studi Tentang Manajemen Pendidikan)
2. Kuisisioner ini ditujukan kepada guru-guru pada MI DDI 1 Palopo.
3. Hasil penelitian ini digunakan untuk kepentingan ilmiah, dan tidak dipungut biaya sama sekali.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Awali pengisian kuisisioner ini dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*.
2. Dengan hormat yang mendalam peneliti mengharapkan guru-guru mengisi kuisisioner ini secara obyektif, dengan jawaban yang lengkap. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih.
3. Berikan tanda silang pada setiap pernyataan dengan memilih satu jawaban a, b, c, atau d.

C. PERTANYAAN

1. Kepala sekolah memotivasi guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju
2. Sarana dan prasarana telah memadai sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju

3. Guru diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk meningkatkan kompetensinya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Kepala Madrasah secara berkala melakukan supervisi terhadap kinerja guru.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Kepala Madrasah bersama guru-guru mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran di kelas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju





Kementerian Agama Republik Indonesia

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Alamat : Jl. Agatis telp. 0471-22076 Kota Palopo e-mail : stainplp@indosat.net.id

KUISIONER PENELITIAN SKRIPSI

A. PENDAHULUAN

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi oleh :
Nama : **SITI NURHAIDA**
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo Prodi PAI Jurusan Tarbiyah
NIM : 07.16.2.1062
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di MI DDI 1 Palopo (Studi Tentang Manajemen Pendidikan)
2. Kuisisioner ini ditujukan kepada peserta didik kelas V dan VI pada MI DDI 1 Palopo.
3. Hasil penelitian ini digunakan untuk kepentingan ilmiah, dan tidak dipungut biaya sama sekali.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Awali pengisian kuisisioner ini dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*.
2. Dengan hormat peneliti mengharapkan ananda mengisi kuisisioner ini secara obyektif, dan jawaban yang lengkap. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih.
3. Berikan tanda silang pada setiap pernyataan dengan memilih satu jawaban a, b, c, atau d.

C. PERTANYAAN

1. Apakah ananda merasakan manfaat sarana dan prasarana di sekolah (Lapangan, WC, alat olah raga, buku-buku, alat peraga, dll)
 - a. Sangat bermanfaat
 - b. Bermanfaat
 - c. Tidak bermanfaat
 - d. Sangat tidak bermanfaat

2. Bagaimana suasana (pengaturan kursi/meja/papan tulis) didalam kelasmu ?
- a. Sangat menyenangkan
 - b. Menyenangkan
 - c. Tidak menyenangkan
 - d. Sangat tidak menyenangkan
3. Ananda diberikan kesempatan yang luas oleh guru untuk berkreasi di kelas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Ketika ananda sedang belajar di kelas, apa yang kamu inginkan ?
- a. Cepat pulang
 - b. Latihan soal
 - c. Keluar main
 - d. Mendengar penjelasan guru
5. Apakah ananda memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah ?
- a. Sangat paham
 - b. Paham
 - c. Paham sedikit
 - d. Sangat tidak paham

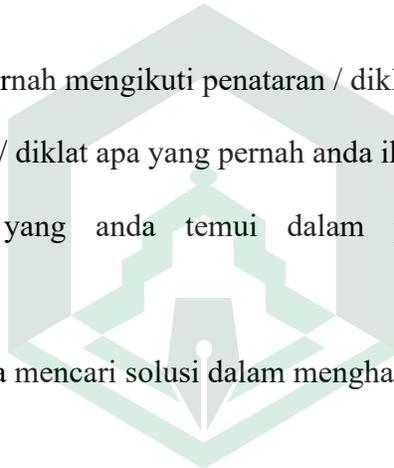


Pedoman Wawancara kepada kepala sekolah :

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini ?
2. Apa hubungan MI DDI 1 Palopo dengan Organisasi Kemasyarakatan DDI ?
3. Apa upaya Bapak untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini ?
4. Apa upaya Bapak untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran ?
5. Apa kendala dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran ?

Pedoman Wawancara kepada guru :

1. Apakah anda pernah mengikuti penataran / diklat ?
2. Jenis penataran / diklat apa yang pernah anda ikuti ?
3. Kendala apa yang anda temui dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran ?
4. Bagaimana anda mencari solusi dalam menghadapi kendala tersebut ?



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, 14 Desember 2011

Lamp :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di –

Palopo

Assalamu ‘alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Nurhaida

Nim : 07.16.2.1062

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah MI DDI 1 Palopo dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran (Studi tentang Manajemen Pendidikan)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu ‘alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. Hasri, M.A.

Nip 19521231 198003 1 03

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah MI DDI 1 Palopo dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran (Studi tentang Manajemen Pendidikan)**

Yang ditulis oleh :

Nama : SITI NURHAIDA
NIM : 07.16.2.1062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Palopo, 14 Desember 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hasri, M.A.

Nip 19521231 198003 1 036

Dra.Hj.A. Ria Warda, M.Ag.

Nip 19700709 1998032003